

Dr. H. A. Rusdiana, Drs., MM.

PANDUAN BIMBINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA

- Tugas-tugas Perkuliahan
- Proposal Skripsi, Tesis dan Disertasi
- Menyiapkan Tulisan Jurnal

UNTUK KALANGAN SENDIRI

PANDUAN BIMBINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA



Optimalisasi pembimbingan kepada mahasiswa menjadi suatu keniscayaan, mutlak harus di laksanakan, baik dari segi keharusan regulasi, maupun dari segi tuntutan kebutuhan mahasiswa. Untuk itu, diperlukan suatu panduan yang memadai berfungsi sebagai penguatan dalam rangka memberikan pelayanan konseling. Buku Panduan Bimbingan ini, didesain khusus untuk membantu para konseli/mahasiswa yang mengalami masalah dalam penulisan KTIM, agar dapat teratasi secara optimal, sebab itu dibutuhkan pelayanan yang baik, memadai, menyenangkan, dan profesional. Buku ini memberikan panduan lengkap ikhwal penulisan Karya Tulis Mahasiswa (KTIM); Tugas-tugas perkuliahan, penulisan proposal skripsi dan karya ilmiah. Mengacu pada filosofi penulisan karya ilmiah IMRAD, dibagi menjadi tiga bagian, Bagian Pertama (Bab.I), menyajikan garis besar panduan penulisan karya ilmiah mahasiswa, Bagian Kedua (Bab.II-V)) menghadirkan pengaplikasian panduan tersebut ke dalam penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa disertai dengan contoh pengaplikasian panduan dan teknik tersebut dalam karya tulis. Pada bagian akhir (bab VI), dilengkapi dengan wawasan penge-tahuan tentang isu orsinalitas dan plagiarisme. Buku panduan ini bukan hanya memberikan kemudahan belajar mandiri, tetapi juga menuntun para penggunanya untuk mencermati berbagai kesalahan dalam menjadikan sebuah karya tulis ilmiah sebagai media yang dapat mengomunikasikan berbagai hasil riset ilmiah kepada para pembacanya.

PANDUAN BIMBINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA:

Tugas-tugas Perkuliahan, Proposal Skripsi, Tesis, Dan Disertasi, dan Menyiapkan Tulisan Jurnal.

ISBN: xxx-xxx-xxxx-xx-x

Cetakan Pertama Juni 2020

14 cm x 19 cm, 87 + (i - v) hlm

Penulis:

Dr. H. Ahmad Rusdiana, MM.

Editor:

Ahmad Gojin, M. Ag.

Mr. Muhardi, Ss., M.Pd.

Tresna Nurhayati, Spd. M.Pd.

Desain Cover dan Tata letak

M. Zaky Nurzaman

Diterbitkan Oleh:

Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung

Pustaka TRESNA BHAkti Bandung, 2020

Hak Cipta dilindungi UU RI No 19/Th. 2002

Dilarang memperbanyak dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa seizin penerbit.

KATA PENGANTAR

Bimbingan sama dengan pemberian bantuan kepada seseorang yang membutuhkan bantuan untuk membantu seseorang mengatasi masalahnya atau mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya. Bimbingan diberikan oleh seorang ahli dibidangnya kepada orang yang membutuhkan bimbingan. Dan bimbingan juga dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang optimal.

Menulis karya ilmiah merupakan bagian yang tak dapat dilepaskan dari kehidupan akademik seorang mahasiswa saat menjalani perkuliahan. Berbagai bentuk tulisan akademik menjadi hal yang perlu dipahami oleh setiap mahasiswa, mengingat karya tulis yang dibuat menjadi refleksi pemahaman dari setiap bidang ilmu yang dipelajari.

Yang dimaksud dengan Panduan bimbingan penulisan dalam konteks ini yaitu bimbingan konsultatif untuk "mendiskusikan/ membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan materi dan metodologi penelitian, berfungsi untuk mencari masukan, mengarahkan dan meluruskan masalah pokok, judul, materi penelitian, langkah-langkah penelitian, serta cara kerja penelitian lainnya. Seiring dengan Dosen pembimbing/promotor sebagai pemegang otoritas, tertinggi untuk menyatakan sahnya karya tulis, skripsi, tesis, dan disertasi, yang dibuktikan dengan pembubuhan tanda tangan" Hal itu, sekaligus menjadi bukti bahwa penulisan/ penyusunan karya tulis skripsi/tesis/disertasi, sudah mendapat bimbingan sesuai dengan prosedur.

Panduan Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah ini disusun sebagai rujukan bagi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah seperti esai, review buku, anotasi bibliografi, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi. Dengan tujuan untuk membantu dan memotivasi mahasiswa terbimbing dalam memahami rambu-rambu umum yang memuat hal-hal pokok yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah yang umumnya ditulis oleh mahasiswa selama proses perkuliahan dan bimbingan.

Panduan ini memberikan rambu-rambu umum yang memuat hal-hal pokok yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah yang

umumnya ditulis oleh mahasiswa selama proses perkuliahan. Sangat dimungkinkan bagi SPs, Fakultas, Kampus Daerah, dan Program Studi untuk turut mengembangkan petunjuk penulisan karya ilmiah yang sifatnya lebih detil dan spesifik yang sesuai dengan kekhasan kajian yang dimilikinya selama tidak bertentangan dengan rambu-rambu umum yang disampaikan dalam panduan ini.

Hadirnya panduan ini yang jelas, diharapkan tercipta keseragaman tata cara penulisan karya ilmiah oleh para mahasiswa yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang berlaku dan diakui dalam dunia akademik.

Terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan yang telah memberikan masukan dalam penyusun buku ini. Dengan harapan Semoga buku Panduan telah dibuat dapat bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa terbimbing, umumnya bagi seluruh sivitas akademika UIN Bandung..

Bandung, 10 Juni 2020
Penulis,

H. A. Rusdiana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konsep dasar Bimbingan dan Pembimbingan	1
1. Makna Bimbingan dan Pembimbingan	1
2. Tugas Fungsi Bimbingan dan Pembimbingan	2
3. Status, Wewenang, Pembimbingan.....	3
4. Tugas dan Kewajiban Pembimbingan	3
B. Penulisan Karya Ilmiah	4
1. Pengertian	4
2. Fungsi	5
3. Jenis-jenis karya ilmiah	5
C. Tujuan, Dasar, dan Substansi Panduan Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah	6
1. Tujuan Penyusunan Panduan Bimbingan	6
2. Dasar Penyusunan Panduan Bimbingan	7
3. Substansi dalam Panduan Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah	8
BAB II PENULISAN TUGAS-TUGAS DALAM PERKULIAHAN: ESAI, ANOTASI BIBLIOGRAFI, REVIU BUKU/BAB BUKU, ARTIKEL, JURNAL BERBASIS PENELITIAN	
A. Hakekat Penulisan Tugas-Tugas Dalam Perkuliahan	9
1. Makna dan Esensi dari penugasan sebuah tugas	9
2. Tujuan Pentingnya Sebuah Tugas Perkuliahan	11
3. Prinsip-prinsip Penting dalam Menulis Tugas Perkuliahan	11
B. Penulisan Esai.....	12
1. Pengertian Esai	12
2. Struktur Umum Esai.....	13
3. Jenis-jenis Esai	15
4. Contoh Penulisan Esai	16
C. Penulisan Anotasi Bibliografi	20
1. Pengertian Anotasi Bibliografi	20
2. Struktur Umum Anotasi Bibliografi.....	20
3. Contoh Penulisan Anotasi Bibliografi	20

D. Penulisan Reviu Buku/Bab Buku/Artikel	21
1. Pengertian Reviu Buku/Bab Buku/Artikel.....	22
2. Struktur Umum Reviu Buku/Bab Buku/Artikel	22
3. Contoh Reviu Buku/Bab Buku/Artikel.....	22
E. Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Peneitian	25
1. Pengertian Artikel Ilmiah.....	25
2. Struktur Umum Artikel Ilmiah/Jurnal	25
3. Contoh Artikel Ilmiah.....	26
BAB III PENULISAN POROPOSAL: SKRIPSI, TESIS, DISERTASI	
A. Hakekat Proposal/Rancangan Penelitian	27
1. Pengertian Rancangan Penelitian/Prposal Penelitian	27
2. Syarat Penulisan Proposal penelitian.....	28
B. Tujuan dan Fungsi Penulisan Proposal Penelitian	29
1. Tujuan penyusunan proposal penelitian	29
2. Fungsi Penulisan Proposal	29
C. Sistimatika Proposal Penelitian	30
1. Bagian Awal.....	30
2. Bagian Utama Proposal Tesis.....	32
3. Bagian Akhir Proposal.....	35
BAB IV PENULISAN TUGAS PENYELESAIAN STUDI: SKRIPSI, TESIS, DISERTASI, DAN ANTOLOGI/IKHTISAR	
A. Konsep Penulisan Tugas Penyelesaian Studi: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Antologi	37
1. Pengertian Skripsi, Tesis, dan Disertasi	37
2. Karakteristik Skripsi, Tesis, dan Disertasi	37
3. Perbedaan Skripsi, Tesis, dan Disertasi	38
B. Sistematik Umum Skripsi, Tesis, dan Disertasi	39
1. Bagian Awal.....	39
2. Bagian Isi/Utama	43
3. Bagian Akhir	55
C. Format Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi	56
D. Penulisan Antologi/Ikhtisar	57

BAB V TEKNIK PENULISAN

A. Penulisan Huruf	59
1. Huruf kapital	59
2. Huruf Miring	61
3. Huruf Tebal	61
B. Penulisan Angka dan Bilangan	62
1. Dasar Penulisan angka dan bilangan	62
2. Ketentuan terkait penulisan angka dan bilangan	62
C. Penggunaan Tanda Baca	63
1. Penggunaan Tanda Titik	63
2. Penggunaan Tanda Koma	63
3. Penggunaan Tanda Titik Koma	64
D. Teknik Penulisan Lainnya	64
1. Penulisan Judul, Sub judul, dan Anak Subjudul	64
2. Penulisan Nama Tabel dan Gambar	65
3. Penulisan Kutipan dan Sumber Kutipan	66
4. Penulisan Daftar Rujukan atau Referensi	69

BAB VI ISU ORISINALITAS DAN PLAGIARISME

A. Pentingnya Orisinalitas Tulisan	75
B. Pengertian Plagiarisme	76
C. Bentuk-bentuk Tindakan Plagiat	79
D. Sanksi bagi Tindakan Plagiat	79

DAFTAR RUJUKAN	81
-----------------------------	-----------

PROFIL PENULIS	85
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konsep dasar Bimbingan dan Pembimbingan

1. Makna Bimbingan dan Pembimbingan

Secara etimologi bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dalam bahasa Inggris. Kata “*guidance*” berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu” (Hallen 2005:2). Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai bantuan dan tuntunan, namun tidak semua bantuan diartikan bimbingan.

Secara konseptual bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. (Abu Ahmadi, 1991:1).

Pembimbingan Shertzer dan Stone (1980:55), mengartikan pembimbingan/bimbingan “sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya”. Dalam konteks ini, Natawidjaja (1990:133) mengartikan “bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya”.

Sementara, Winkel (2005: 27), memberikan pemahaman bimbingan, antara lain sebagai berikut:

- a. Suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri,

- b. Suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya,
- c. Sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup,
- d. Suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan (arahan, masukan) terhadap seseorang.

Dari beberapa definisi para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan sama dengan pemberian bantuan kepada seseorang yang membutuhkan bantuan untuk membantu seseorang mengatasi masalahnya atau mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya. Bimbingan diberikan oleh seorang ahli dibidangnya kepada orang yang membutuhkan bimbingan. Dan bimbingan juga dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang optimal.

Bimbingan dapat diberikan kepada seseorang individu atau sekumpulan individu, ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara individual dan juga diberikan secara kelompok. Bimbingan diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang umur sehingga baik anak maupun orang dewasa, dengan demikian bimbingan ini sangat penting untuk membantu para konseli yang mengalami masalah agar dapat teratasi secara optimal, sebab itu dibutuhkan pelayanan yang baik, menyenangkan, menarik, dan profesional.

2. Tugas Fungsi Bimbingan dan Pembimbingan

Yang dimaksud bimbingan dalam konteks ini yaitu bimbingan

konsultatif untuk ”mendiskusikan/membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan materi dan metodologi penelitian, berfungsi untuk mencari masukan, mengarahkan dan meluruskan masalah pokok, judul, materi penelitian, langkah-langkah penelitian, serta cara kerja penelitian lainnya” (PPs.UIN SGD.2019: 33).

3. Status, Wewenang, Pembimbingan

Dilihat dari statusnya ”Dosen pembimbing/promotor sebagai pemegang otoritas, tertinggi untuk menyatakan sahnya karya tulis, skripsi, tesis, dan disertasi, yang dibuktikan dengan pembubuhan tanda tangan” (PPs.UIN SGD.2019: 35).

Hal itu, sekaligus menjadi bukti bahwa penulisan/ penyusunan karya tulis skripsi/tesis/disertasi, sudah mendapat bimbingan sesuai dengan prosedur.

Kewenangan pembimbing, skripsi/tesis/disertasi antara lain:

- b. Ikut serta mempertimbangkan judul/topik dan rencana penelitian yang diusulkan penulis, berupa saran untuk merubah atau menambah, atau mengurangi;
- c. Mengembalikan tugas bimbingan kepada lembaga apabila terjadi hal-hal yang menyebabkan tidak dapat terlaksananya bimbingan dengan optimal.
- d. Untuk mengoptimalkan bimbingan, pembimbing dapat mengusulkan tambahan pembimbing apabila masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut, menyangkut bidang diluar keahliannya.
- e. Menjadi anggota panitia atau majlis sidang ujian (munaqasyah), dan berfungsi sebagai penguji pembanding. (PPs.UIN SGD.2019: 35).

4. Tugas dan Kewajiban Pembimbingan

Tugas dan Kewajiban yang melekat pada Pembimbing, antara lain:

- a. Memberikan bimbingan kepada mahasiswa, secara terjadwal sesuai dengan ketentuan dan kesempatan bersama mahasiswa bimbingannya;

- b. Mencatat tanggal konsultasi bimbingan pada buku bimbingan akademik;
- c. Memberikan arahan tentang pelaksanaan penelitian, baik dari segi metodologi, isi materi, maupun teknik penulisan;
- d. Memberikan persetujuan naskah akhir (naskah siap cetak) untuk diajukan ke sidang *munaqasyah* atau promosi, jika secara substansial telah memenuhi persyaratan.
- e. Memberikan nilai terhadap karya tulis yang telah di bimbingnya.
- f. Bertindak sebagai penguji dalam sidang.

B. Penulisan Karya Ilmiah

1. Pengertian

Karya ilmiah merupakan karya seorang ilmuwan yang berupa hasil pengembangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperoleh melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian dan pengetahuan orang lain sebelumnya. "Karya ilmiah bukan sekedar pertanggungjawaban peneliti dalam penggunaan sumber daya baik berupa uang, alat, bahan yang digunakan dalam penelitian"(Dwiloka dan Rati, 2005: 7).

Karya Tulis Ilmiah biasa disingkat Karya Ilmiah (Scientific Paper), adalah tulisan atau laporan tertulis yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian suatu masalah oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Data, simpulan, dan informasi lain yang terkandung dalam karya ilmiah tersebut dijadikan acuan (referensi) bagi ilmuwan lain dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya.

Karya ilmiah sering juga disebut "tulisan akademis" (academic writing) karena biasa ditulis oleh kalangan kampus perguruan tinggi -- dosen dan mahasiswa. Karya ilmiah berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa penjelasan (explanation), prediksi (prediction), dan pengawasan (control). (Dwiloka dan Rati, 2005: 8).

2. Fungsi

Karya ilmiah berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Di samping itu karya ilmiah juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Penjelasan (Explanation)

Karya ilmiah dapat menjelaskan suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui, tidak jelas dan tidak pasti menjadi hal yang sebaliknya.

b. Ramalan (Prediction)

Karya ilmiah dapat membantu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa mendatang.

c. Control (Control)

Karya ilmiah dapat berfungsi untuk mengontrol, mengawasi dan atau mengoreksi benar atau tidaknya suatu pernyataan. (Dwiloka dan Rati, 2005: 11).

3. Jenis-jenis karya ilmiah

Pada umumnya karya ilmiah dibagi menjadi makalah, kertas kerja, skripsi, tesis dan disertasi. Untuk itu Arifin, (2003:1), memnjelaskan sebagai berikut:

- a. Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang sifatnya empiris-objektif. Makalah menyajikan masalah dengan melalui proses berpikir deduktif atau induktif. Makalah biasanya disusun untuk melengkapi tugas-tugas ujian mata kuliah tertentu atau memberikan saran pemecahan tentang masalah secara ilmiah.
- b. Kertas kerja adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan sesuatu berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. Analisis dalam kerja lebih mendalam dari pada analisis makalah. Kertas kerja ditulis untuk disajikan dalam suatu seminar atau lokakarya.
- c. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. Pendapat yang diajukan harus

berdasarkan data yang akurat, baik dari penelitian langsung maupun penelitian tidak langsung.

- d. Tesis adalah karya tulis ilmiah yang sifatnya lebih mendalam dibandingkan dengan skripsi. Tesis mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian sendiri. Karya tulis ini berisi tentang pengujian terhadap satu atau lebih hipotesis dan ditulis oleh mahasiswa program pascasarjana.
- e. Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta sah (valid) dengan analisis yang terperinci.

Penulisan karya ilmiah memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dan merupakan bagian dari tuntutan formal akademik. Di setiap universitas, termasuk di UIN Bandung, penulisan karya ilmiah dapat berupa bagian dari tugas kuliah yang diberikan dosen kepada mahasiswa, yakni dalam bentuk esai, anotasi bibliografi, reviu buku, dan artikel ilmiah, atau merupakan salah satu syarat penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana, magister, maupun doktor dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi.

C. Tujuan, Dasar, dan Substansi Panduan Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah

1. Tujuan Penyusunan Panduan Bimbingan

Secara umum buku Panduan ini ini disusun untuk memberikan panduan teknis kepada sivitas akademika UIN Bandung terutama para mahasiswa bimbingan kalangan sendiridalam menulis karya ilmiah. Melalui rambu-rambu umum yang disampaikan di dalamnya, diharapkan muncul persamaan persepsi para mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, terutama dari segi karakteristik dan sistematik penulisan. Seiring dengan tuntutan dan kebutuhan mahasiswa mahasiswa bahwa dalam panduan yang ada ditemukan baru termuat secara umum. Disamping itu juga, adanya kewenangan pembimbing, skripsi/tesis/disertasi antara lain: "Ikut serta mempertimbangkan judul/topik dan rencana penelitian yang diusulkan penulis, berupa saran untuk merubah atau menambah, atau mengurangi" (PPs.UIN SGD.2019:35). Panduan ini berfungsi sebagai

penguatan dalam rangka mengoptimalkan pelayanan bimbingan pada mahasiswa.

Secara khusus, tujuan penulisan Panduan ini, antara lain:

- a. Untuk membantu dan meotivasi para mahasiswa bimbingan penlisan tesis dalam memahami makna dan esensi “Metode penelitian”, hal ini perlukan
- b. Buku Panduan ini ini disusun untuk memberikan panduan teknis kepada sivitas akademika UIN Bandung terutama para mahasiswa bimbingan kalangan sendiri sendiri dalam menulis karya ilmiah.
- c. Melalui rambu-rambu umum yang disampaikan di dalamnya, diharapkan muncul persamaan persepsi para mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, terutama dari segi karakteristik dan sistematik penulisannya.

2. Dasar Penyusunan Panduan Bimbingan

Buku Panduan ini ini disusun berdasarkan pada kebijakan Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, antara lain:

- a. Surat Keputusan Rector UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor; B.457/Un.05.1.1/PP/00.9/10/2019, tanggal 15 Oktober 2019. Tentang Panduan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung; Sebagai Revisi SK. Rektor Nomor 19 Tahun 2007.
- b. Keputusan Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor; 433/Un. 05/PPs/PP.009/08/2019, tanggal 28 Agustus 2019, tentang Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN SGD Bandung.
- c. Surat Edaran Rektor UIN SGD Bandung Nomor 844/UN. 05/II.2/KP.01.1/06/2020. Tanggal 11 Juni 2020, tentang Panduan Akademik non akademik dalam Tatanan Normal Baru, di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bahwa “bimbingan tugas akhir dilaksanakan secara pleksibel dengan mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku”.

3. Substansi dalam Panduan Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah

Panduan ini memuat hal-hal pokok terkait sifat, sistematik, dan kaidah yang umumnya berlaku dalam penulisan akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Panduan ini terdiri atas lima bab. Bab I mengemukakan gambaran umum kedudukan karya ilmiah di UIN Bandung, tujuan penyusunan panduan penulisan karya ilmiah, dan hal-hal yang diatur di dalamnya. Bab II memuat panduan penulisan beberapa bentuk tugas kuliah, yang meliputi esai, anotasi bibliografi, reviu buku/bab buku/ artikel, dan artikel ilmiah berbasis penelitian. Bab III berisi panduan penulisan tugas penyelesaian studi, yakni skripsi, tesis, disertasi, dan antologi. Bab IV memaparkan isu orisinalitas dan plagiarisme. Bab V menguraikan beberapa teknik penulisan spesifik yang umumnya dipergunakan dalam penulisan karya ilmiah.

Untuk memberikan gambaran yang lebih operasional, pada lampiran terpisah diberikan beberapa contoh teks, yang penjelasan mengenai pengertian, tujuan, dan strukturnya dibahas pada Bab II dan Bab III. Sementara itu, berkaitan dengan gaya selingkung yang dijadikan rujukan penulisan karya ilmiah, versi adaptasi sistem American Psychological Association (APA) menjadi sistem yang direkomendasikan oleh universitas. Sistem APA yang dirujuk pada panduan ini didasarkan pada buku “*Publication Manual of the American Psychological Association*”, edisi keenam, tahun 2010, yang disesuaikan gaya penulisannya dalam bahasa Indonesia.

BAB II

PENULISAN TUGAS-TUGAS DALAM PERKULIAHAN: ESAI, ANOTASI BIBLIOGRAFI, REVIU BUKU/B AB BUKU, ARTIKEL, ARTIKEL ILMIAH/JURNAL BERBASIS PENELITIAN

A. Hakekat Penulisan Tugas-Tugas Dalam Perkuliahan

Selama studinya di perguruan tinggi, mahasiswa akan menghadapi berbagai tugas terstruktur maupun tugas mandiri yang harus dikerjakannya di luar ruang kuliah. Salah satu di antara kewajiban mahasiswa selama studi di perguruan tinggi adalah mengerjakan tugas-tugas terstruktur di luar tatap muka perkuliahan atau lebih dikenal sebagai ‘pekerjaan rumah’, terlebih pada masa wademi covid-19. Sebagai manusia, kebanyakan mahasiswa biasanya mengeluh dengan adanya tugas-tugas yang harus dikerjakan (Carbone II, 2009). Dari keluhan mahasiswa di jejaring sosial Facebook, bahkan dijumpai mahasiswa yang membenci adanya tugas-tugas pekerjaan rumah. Karena menganggapnya sebagai beban, maka tugas-tugas tersebut sering tidak dikerjakan secara optimal. Ada mahasiswa yang mengerjakannya secara asal-asalan, menyerahkannya melewati tenggat waktu, atau bahkan membuatnya dengan menyontek atau melakukan plagiarisme dari tugas yang orang lain.

1. Makna dan Esensi dari penugasan sebuah tugas

Makna atau esensi dari penugasan sebuah tugas banyak dibahas oleh berbagai ahli psikologi pendidikan. Good & Brophy (2003), menyatakan bahwa tugas terstruktur merupakan perpanjangan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar. Sementara Hill et al. (1986) menyatakan bahwa; (a) pemberian tugas terstruktur sangat positif peranannya terhadap pencapaian belajar mahasiswa, dan (b) penugasan sebuah tugas terstruktur merupakan cara yang murah bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa tanpa mengubah kurikulum.

Waktu yang tersedia di ruang kelas sangatlah terbatas, sementara dosen harus berupaya mengcover begitu banyak bahan ajar. Dengan adanya penugasan tugas terstruktur, maka sebagian materi ajar dapat dibuat sedemikian rupa untuk dikerjakan sendiri oleh mahasiswa.

Pemberian tugas terstruktur juga sudah sangat sinkron dengan metode

pembelajaran yang sekarang banyak dikembangkan dan diterapkan di berbagai bidang pendidikan, yaitu metode pembelajaran yang berpusat di mahasiswa (*student-centered learning*).

Waktu yang tersedia di ruang kelas sangatlah terbatas, sementara dosen harus berupaya mengcover begitu banyak bahan ajar. Dengan adanya penugasan tugas terstruktur, maka sebagian materi ajar dapat dibuat sedemikian rupa untuk dikerjakan sendiri oleh mahasiswa. Pemberian tugas terstruktur juga sudah sangat sinkron dengan metode pembelajaran yang sekarang banyak dikembangkan dan diterapkan di berbagai bidang pendidikan, yaitu metode pembelajaran yang berpusat di mahasiswa (*student-centered learning*).

Hill et al., (1986) juga menyatakan bahwa semakin dosen menetapkan bahwa tugas terstruktur memiliki kontribusi besar terhadap nilai, maka semakin besar pula kesediaan mahasiswa untuk mengerjakannya. Sementara itu, Carbone II (2009) menyatakan bahwa tugas terstruktur merupakan sumber yang bermanfaat bagi pembelajaran, memberikan kesempatan untuk berlatih, dan dalam mengerjakannya, mahasiswa mempelajari bahan ajar.

2. Tujuan Pentingnya Sebuah Tugas Perkulahan

Walaupun konteksnya untuk kalangan pelajar, Zehnstall & Goldstein (1999) melaporkan bahwa paling tidak dari enam tujuan dari pemberian tugas terstruktur dalam pembelajaran, ada dua diantaranya berlaku bagi dunia mahasiswa.

- a. Pengerjaan tugas terstruktur oleh mahasiswa menjadikan mahasiswa berkesempatan untuk mempraktikkan apa yang sudah dipelajari,
- b. Mahasiswa menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga sesuai dengan metode pembelajaran berpusat ke mahasiswa (SCL-*student-centered learning*).

Kedua hal ini akan meningkatkan kemampuan mahasiswa. Jadi, jika tugas-tugas telah dikerjakan dengan baik, maka bukan saja mahasiswa meningkat pengetahuannya tetapi juga keterampilannya akademiknya, seperti membaca, menulis, tata bahasa, dan lain-lain.

Selain itu, Zehnstall & Goldstein (1999) dan North & Pillay (2002) menambahkan bahwa dengan adanya tugas struktur yang harus dikerjakan di luar ruang kelas, mahasiswa dilatih manajemen waktu, menjadikan

adanya hubungan yang erat antara dosen-mahasiswa, dan sebagai alat ukur pencapaian perkembangan kemajuan studi mahasiswa.

Sementara itu, Rhodes (2009) menambahkan bahwa pemberian tugas terstruktur untuk dikerjakan di luar kelas adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di waktu yang paling sesuai dengan mahasiswa itu sendiri. Adanya pekerjaan rumah akan memaksa mahasiswa untuk mengisi waktunya dengan belajar dan bukan dengan hal-hal lain yang bukan tugasnya sebagai mahasiswa. Artinya, mahasiswa dipaksa untuk membentuk etika kerja dan disiplin diri, karena bekerja di luar kelas membutuhkan adanya motivasi diri dan melakukan penelitian sendiri untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

3. Prinsip-prinsip Penting dalam Menulis Tugas Perkuliahan

Menulis sebagai sebuah bentuk tugas kuliah sering kali menjadi beban dan tantangan tersendiri bagi para mahasiswa. Sebelum berbicara secara lebih khusus mengenai berbagai bentuk tulisan yang biasa ditugaskan, alangkah baiknya para mahasiswa memahami sedikit mengenai klaim-klaim filosofis tentang menulis. Berikut ini disampaikan empat klaim mengenai menulis yang merujuk pada apa yang disampaikan oleh Fabb dan Durant (2005), antara lain sebagai berikut:

a. Menulis berarti mengonstruksi

Klaim ini menyatakan bahwa menulis bukan sekedar mengeluarkan ide atau pendapat secara bebas, melainkan proses mengomposisi, dalam kata lain sebuah keterampilan untuk membuat atau membangun sesuatu. Dalam proses membangun ini seorang penulis perlu melakukan kontrol terhadap beberapa hal utama, yakni argumen, struktur informasi, struktur teks, gaya bahasa, tata bahasa dan teknik penulisan, serta penyajiannya.

b. Menulis melibatkan proses rekonstruksi yang berkelanjutan

Kebanyakan proses menulis, apa pun jenis tulisannya, mengalami proses revisi secara berulang. Proses menulis yang diikuti kegiatan membaca hasil tulisan secara berulang menjadi suatu tahapan yang lumrah dalam melihat hal-hal yang masih memerlukan perbaikan, penekanan, dan penguatan dari segi makna, pilihan kata, gaya bahasa, atau aspek penulisan lainnya.

c. Menulis adalah cara berpikir

Dalam hal ini menulis dipandang sebagai alat. Seperti halnya berbagai bentuk diagram visual dan hasil penghitungan angka, praktik berpikir dapat dilakukan dengan cara menulis. Menulis membantu penulis dalam mengorganisasikan ide ke dalam urutan atau sistematis tertentu yang tidak mudah dilakukan secara simultan dalam pikirannya. Karena itulah pikiran memerlukan alat untuk dapat muncul dan terefleksi. Pada dasarnya pembaca dapat melihat bagaimana cara berpikir penulis melalui tulisan yang dibuatnya.

d. Menulis berbeda dengan berbicara.

Saat berkomunikasi secara lisan, pendengar dapat menginterupsi pembicara untuk memberikan klarifikasi mengenai berbagai hal yang dibicarakan sehingga pemahaman dapat berjalan lebih mudah. Berbeda dengan komunikasi tertulis, pembaca tidak dapat melakukan klarifikasi seperti yang dilakukan saat orang mendengarkan dan berbicara. Hal ini kemudian mengharuskan penulis untuk menyediakan semaksimal mungkin hal-hal yang menguatkan pemahaman pembacanya. Itu lah mengapa menulis sifatnya cenderung lebih formal dan lebih terikat oleh banyak aturan.

Dengan membaca dan memahami klaim-klaim tersebut secara kritis, diharapkan saat menjalani proses menulis nantinya, mahasiswa dapat secara cermat menyadari bahwa menulis pada dasarnya lebih merupakan proses yang memiliki tujuan dan ciri khas tertentu dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

B. Penulisan Esai

1. Pengertian Esai

Secara sederhana, esai dapat dimaknai sebagai bentuk tulisan lepas, yang lebih luas dari paragraf, yang diarahkan untuk mengembangkan ide mengenai sebuah topik (Anker, 2010). Esai merupakan salah satu bentuk tulisan yang sering kali ditugaskan kepada para mahasiswa. Esai dianggap memiliki peranan penting dalam pendidikan di banyak negara untuk mendorong pengembangan diri mahasiswa. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa dengan menulis esai, mahasiswa mengungkapkan apa

yang dipikirkan beserta alasannya, dan mengikuti kerangka penyampaian pikiran yang selain memerlukan teknik, juga memerlukan kualitas personal, kemauan, serta kualitas pemikiran. Dalam hal ini esai dianggap pula sebagai cara untuk menguji atau melihat kualitas ide yang dituliskan oleh penulisnya (Harvey, 2003).

Esai memang sering dianggap sebagai bentuk tulisan yang mendorong penulisnya untuk menguji ide yang mereka miliki mengenai suatu topik. Dalam menulis esai, mahasiswa diharuskan membaca secara cermat, melakukan analisis, melakukan perbandingan, menulis secara padat dan jelas, dan memaparkan sesuatu secara seksama. Tanpa menulis esai dikatakan bahwa mahasiswa tidak akan mampu “merajut” kembali potongan-potongan pemahaman yang mereka dapatkan selama belajar ke dalam sebuah bentuk yang utuh (Warburton, 2006).

Di antara berbagai alasan mengapa penulisan esai seringkali diberikan, McClain dan Roth (1999) menyatakan bahwa esai dapat membuat mahasiswa belajar tiga hal penting, yakni (1) bagaimana mengeksplorasi area kajian dan menyampaikan penilaian mengenai sebuah isu, (2) bagaimana merangkai argumen untuk mendukung penilaian tersebut berdasarkan pada nalar dan bukti, dan (3) bagaimana menghasilkan esai yang menarik dan memiliki struktur koheren.

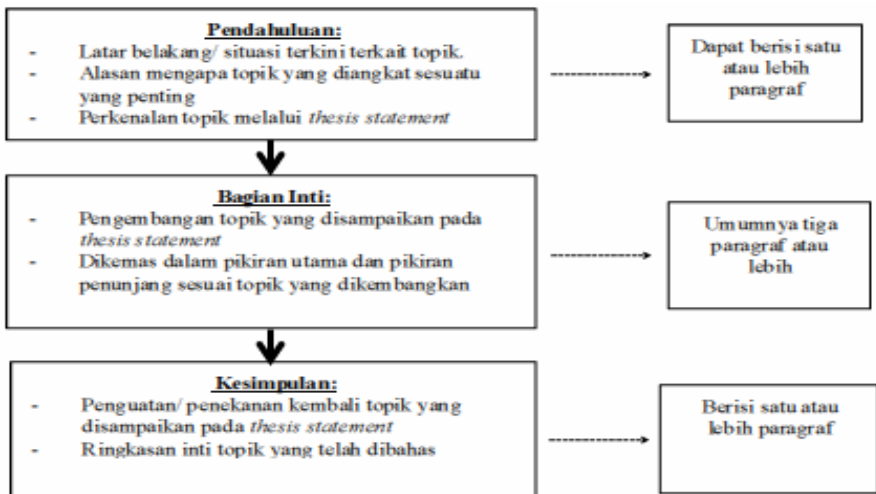
2. Struktur Umum Esai

Jumlah kata yang lazim dalam penulisan esai sebagai tugas kuliah adalah antara 300 – 600 kata untuk esai pendek dan lebih dari 600 kata, tergantung penugasan dan kajian keilmuan, untuk esai yang lebih panjang (lihat Anker, 2009). Secara umum struktur esai, baik esai pendek maupun esai panjang, memiliki tiga bagian utama. Selain judul, sebuah esai memiliki bagian secara berurutan berupa (1) **pendahuluan**, (2) **bagian inti**, dan (3) **kesimpulan** (lihat Anker, 2009; McWhorter, 2012; Savage & Mayer, 2005). Dalam penulisannya, label pendahuluan, bagian inti, dan kesimpulan tidak dimunculkan karena esai adalah tulisan yang tidak disusun dalam bab dan subbab.

- a. Bagian **pendahuluan** sebuah esai berisikan identifikasi topik yang akan diangkat, dengan memberikan latar belakang berupa penggambaran situasi atau kondisi terkini terkait topik tersebut. Penggambaran latar belakang ini beranjak dari penjelasan secara umum ke arah yang lebih sempit. Pada titik ini juga dilakukan upaya

menarik perhatian pembaca dengan menekankan mengapa topik tersebut penting untuk diangkat sekaligus memberikan gambaran mengenai apa yang akan dibahas terkait topik tersebut dalam kalimat yang disebut *thesis statement*. Lazimnya, *thesis statement* ini muncul di bagian akhir pendahuluan dari sebuah esai.

- b. Bagian kedua, yakni **bagian inti**, berisikan bagian pengembangan ide yang dimuat dalam *thesis statement*. Pada bagian inilah isi utama tulisan dikupas dan dikembangkan sesuai dengan jenis esai yang ditulis. Perlu diingat, pada bagian ini pengembangan ide dilakukan dengan cara menyampaikan pikiran utama yang kemudian dikemas dan diperkuat melalui satu atau lebih kalimat pendukung. Pikiran utama yang dimunculkan tentunya sangat bergantung pada topik yang menjadi fokus penulisan. Pikiran utama tersebut harus merupakan pemetaan logis dari topik yang hendak dibahas sesuai tujuan jenis esainya.
- c. Bagian ketiga dari sebuah esai adalah penarikan **kesimpulan**. Bagian ini merupakan bagian tempat penulis melakukan penguatan terhadap topik yang telah dinyatakan pada *thesis statement* dan telah dibahas pada bagian inti esai. Ringkasan pembahasan pada umumnya menjadi penutup pada bagian ini. Secara skematis, struktur esai dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1. Strukturiesai

Sumber: McWhorter, 2012

3. Jenis-jenis Esai

Pada dasarnya jenis esai yang mungkin ditulis oleh mahasiswa dapat sangat beragam, sesuai dengan sudut pandang dan tujuan penulisannya. Namun demikian pada panduan ini hanya akan dijelaskan 3 jenis esai yang sering kali menjadi tugas bagi mahasiswa di antara berbagai jenis esai yang ada, yakni: (1) esai eksposisi, yang memuat argumen atau pendapat penulis tentang sesuatu, (2) esai diskusi, yang menampilkan cara membahas suatu isu berdasarkan berbagai perspektif, minimal dua perspektif, misalnya konvergen (persamaan) dan divergen (perbedaan), dan (3) esai eksplanasi, yang menerangkan bagaimana sesuatu terjadi dan apa konsekuensi dari kejadian tersebut. Masing-masing jenis esai tersebut lebih lanjut diuraikan pada bagian di bawah ini.

a. Esai eksposisi

Jenis esai pertama, yakni **esai eksposisi**, bertujuan untuk mengemukakan pendapat penulis secara eksplisit tentang sebuah isu. Dalam hal ini, pembaca diarahkan untuk meyakini pendapat yang disampaikan terkait sebuah isu atau topik. Argumen penulis didukung oleh data, fakta, dan referensi para ahli, atau pengalaman pribadi penulis.

Ada dua jenis esai eksposisi (lihat Derewianka, 1990; Gerot, 1998; Martin, 1985), yakni **eksposisi analitis** dan **eksposisi hortatori**. Pada esai **eksposisi analitis** penulis berusaha meyakinkan pembaca bahwa sebuah isu itu benar atau tidak, penting atau tidak. Sementara itu, pada esai **eksposisi hortatori** penulis berusaha meyakinkan pembaca untuk melakukan sesuatu seperti yang disarankan olehnya.

Struktur esai eksposisi meliputi tiga bagian sebagai berikut:

- 1) kalimat pendahuluan (*thesis statement*) yang berisi pernyataan atau pendapat atau pandangan penulis mengenai suatu isu atau topik yang ditulis;
- 2) argumen yang memaparkan argumen penulis untuk mendukung pernyataan atau pendapat atau keyakinan yang diungkapkan dalam kalimat pendahuluan;
- 3) pernyataan penutup atau simpulan yang merupakan penekanan kembali pendapat yang dinyatakan di pendahuluan (*restatement of thesis*).

b. Esai diskusi

Jenis esai kedua, yaitu **esai diskusi**, ditulis untuk mengemukakan pendapat atau argumen mengenai sebuah isu atau topik dari berbagai

perspektif, setidaknya dari dua perspektif, terutama perspektif yang mendukung dan yang menentang, dengan diakhiri oleh rekomendasi penulis.

Struktur esai diskusi terdiri atas empat bagian sebagai berikut:

- 1) bagian pendahuluan yang memuat penjelasan singkat mengenai isu yang dibahas;
- 2) argumen yang mendukung, yang dapat memuat fakta, data, hasil penelitian, atau referensi dari para ahli atau berbasis pengalaman pribadi;
- 3) argumen yang menentang, yang secara serupa dapat didukung oleh fakta, data atau hasil penelitian, referensi para ahli atau pengalaman pribadi;
- 4) simpulan dan rekomendasi, yang terutama berisi pengungkapan kembali inti argumen dan rekomendasi terhadap isu yang dibahas beserta usulan kerangka dalam menyikapi atau mengatasi isu tersebut.

c. Esai eksplanasi.

Jenis esai ketiga, yakni esai eksplanasi, ditulis untuk menjelaskan serangkaian tahapan dari sebuah fenomena, atau bagaimana sesuatu beroperasi (*sequence explanation-explaining how*), atau mengungkapkan alasan dan dampak terjadinya suatu fenomena (*consequential explanation-explaining why*), atau gabungan dari kedua jenis penjelasan itu. Esai eksplanasi terdiri atas dua bagian utama sebagai berikut:

- 1) identifikasi fenomena, yang berisi identifikasi apa yang akan diterangkan atau dijelaskan;
- 2) urutan kejadian (*sequential explanation*), yang merupakan uraian yang menggambarkan tahapan kejadian yang relevan dengan fenomena yang digambarkan atau alasan atau dampak dari suatu fenomena (*consequential explanation*).

4. Contoh Penulisan Esai

Contoh-contoh terkait jenis-jenis esai yang diuraikan di atas dapat dilihat sebagai berikut:

a. Esai eksposisi Analitis

URGENSI HAK POLITIK DIFABEL

Hak pilih difabel dalam pemilu 2014 masih dimarjinalkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Hal tersebut menyebabkan warga difabel merasa tidak dihargai oleh pemerintah. Dapat dikatakan, diskriminasi terhadap kaum minoritas di Indonesia masih merupakan masalah aktual (Danandjaja, 2003)

Poin pertama dimarjinalkannya difabel pada pemilu 2014, dapat dilihat pada alat peraga (template braille) yang kurang saat pelaksanaan pemilu legislatif pada 9 April 2014. KPU Jawa Barat hanya menyediakan template untuk DPRD RI saja, sedangkan DPR RI, DPRD tingkat provinsi, kabupaten, dan kota tidak disediakan. Tak heran, kaum tunanetra sempat mengadakan gugatan kepada KPU, pada Februari 2014 lalu, agar menyediakan template braille pada pemilu 2014.

Kedua, dengan kurangnya template braille tersebut, pemilu yang pada hakikatnya berasaskan luber jurdil (langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil) menjadi bias karena penyandang tunanetra harus didampingi oleh orang lain pada saat memilih caleg DPR RI, DPRD tingkat provinsi, kabupaten, dan kota. Koordinator Forum Tunanetra Menggugat, Suhendar, menuturkan alat peraga sangat dibutuhkan bagi kemandirian memilih penyandang tunanetra.

Ketiga, pemerintah dinilai kurang mengimplementasikan Perda No. 10 tahun 2006 yang berisikan tentang upaya perlindungan dan kesejahteraan penyandang cacat Jawa Barat. Selama ini hanya Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan saja yang banyak melakukan program bagi kaum difabel. Padahal masih banyak aspek yang harus diperhatikan selain bidang sosial dan pendidikan.

Poin terakhir mengenai urgensi hak berpolitik kaum difabel yang tak kalah pentingnya ialah pendataan daftar pemilih tetap (DPT) yang kurang akurat. KPU masih memberlakukan DPT yang belum diperbaharui, sedangkan pihak tunanetra sudah memberikan data yang terbaru. Hal ini semakin menguatkan adanya diskriminasi pada penyandang tunanetra.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan di atas, jelas bahwa kaum difabel Jawa Barat masih dipandang sebelah mata. Melihat banyaknya

aspek berpolitik warga tunanetra yang kurang diperhatikan oleh pemerintah, tak bisa disangkal apabila mereka memutuskan untuk golput pada pemilu 2014.

Referensi:

Danandjaja, J. (2003). Diskriminasi terhadap Minoritas Masih Merupakan Masalah Aktual di Indonesia sehingga Perlu Ditanggulangi Segera. Taersedia dalam <http://www.lfip.org/english/pdf/bali-seminar/> Penulisan Anotasi Bibliografi

b. Esai Eksposisi Hartatori

HAK CIPTA MEREK DAGANG PERLU DILINDUNGI

Pendaftaran hak cipta merek dagang perusahaan masih dianggap kurang penting oleh warga Indonesia. Padahal jika terjadi plagiarisme terhadap logo usaha, pengusaha akan kalang kabut menanganinya karena tidak memiliki payung hukum. Oleh sebab itu, perlindungan hak cipta merek dagang sangat dibutuhkan agar terhindar dari kerugian ekonomi.

Pada dasarnya, hak cipta adalah salah satu dari hak-hak asasi manusia yang tercantum dalam *Universal Declaration of Human Rights* (Deklarasi Umum Hak-hak Asasi Manusia) dan *UN International Covenants* (Perjanjian Internasional PBB) dan juga hak hukum yang sangat penting yang melindungi karya (Ajie, 2008). Dapat disimpulkan, karya apapun yang dibuat oleh siapapun patut memiliki hak cipta.

Contoh pelanggaran hak cipta merek dagang dapat dilihat dari maraknya kasus plagiarisme yang menimpa logo Starbucks Coffee (berupa lingkaran berwarna hijau dengan lambang perempuan di tengahnya, serta di kelilingi tulisan berwarna putih) yang ditiru oleh kafe-kafe serupa di seluruh dunia. Rupanya, kebanyakan orang hanya ingin membuat logo secara instan tanpa mempertimbangkan segi estetikanya. Dalam hal ini, desainer grafis dituntut

untuk lebih kreatif dalam membuat suatu karya dan tidak meniru suatu ide seandainya.

Apabila merek dagang sudah berpayung hukum, maka perusahaan yang sudah memiliki nama besar tidak perlu cemas saat karyanya dijiplak orang. Yang perlu diperhatikan adalah apakah para pengusaha menghargai kepemilikan hak cipta tersebut atau tidak, terlebih merek dagang yang sudah terkenal tentu memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Bagi para pengusaha yang ingin membuat merek dagang, alangkah baiknya berkonsultasi terlebih dahulu dengan desainer grafis yang berprofesi sebagai *brand consultant* atau konsultan merek. Hal tersebut dapat ditempuh untuk menghindari penjiplakan logo dari perusahaan lain. Melihat betapa pentingnya merek dagang bagi suatu perusahaan, pengusaha sangat perlu mendaftarkan hak cipta merek dagangnya terkait nilai ekonomi usaha. Selain mendaftarkan hak cipta, pembuatan merek dagang pun harus ditangani oleh pihak profesional sehingga logo yang dihasilkan tidak terlihat biasa-biasa saja, juga sebagai upaya menghindari plagiarisme desain grafis.

Referensi:

Ajie, M. D. (2008). *Hak Cipta (Copyright): Konsep Dasar dan Fenomena yang Melatarbelakanginya*. Tersedia dalam http://www.UPI.Bandung.edu/Direktori/FIP/PRODI.PERPUSTAKAAN_DAN_INFORMASI/MIYARSO_DWI_AJIE/Makalah_a.n_Miyarso_Dwiajie/Makalah-

c. Esai Diskusi

DUA SISI UJIAN NASIONAL

Pelaksanaan ujian nasional (UN) masih menjadi perdebatan panjang di Indonesia. Ujian yang diberlakukan sebagai tolak ukur penilaian pendidikan skala nasional ini sering menjadi mimpi buruk pagi para pelajar. Selain itu, pemberlakuan UN sebagai syarat kelulusan sekolah dasar dan menengah kerap membuat peserta didik tertekan secara mental.

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 58 ayat 1, dicantumkan bahwa terhadap hasil belajar peserta didik perlu dilakukan evaluasi oleh pendidik dengan tujuan utama untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Acuan lain mengenai UN pun dipaparkan pada pasal 35 ayat 1 dan 3, juga pasal 58 ayat 2 yang menjelaskan evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, satuan/lembaga pendidikan, dan program pendidikan untuk memantau dan/atau menilai pencapaian standar nasional pendidikan (isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan evaluasi pendidikan).

Di lain pihak, pelaksanaan UN acap kali diwarnai pemberitaan yang negatif dari media, seperti kebocoran soal, kecurangan, dan tingkat stres siswa yang meningkat saat UN. Penggambaran UN yang begitu mencekam membuat para peserta didik ketakutan menghadapi ujian kelulusan sekolah itu. Kebanyakan siswa mengikuti pelajaran tambahan demi dapat lulus ujian, ada juga siswa yang memilih untuk melakukan segala cara, seperti mencontek, untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Kondisi tersebut sangatlah memprihatinkan keberlangsungan sistem pendidikan Indonesia.

Menurut Kusmana (2012), format dan sistem UN memang sebuah konsep yang bagus dan ideal, namun dalam kenyataannya, hasil UN siswa sangat ditentukan juga oleh bagaimana sang guru mampu secara tuntas menumpahkan materi pembelajaran sehingga benar-benar dikuasai dan dipahami anak didik.

Dapat disimpulkan, UN tidak bisa dijadikan tolak ukur kelulusan siswa karena selain ujian masih banyak aspek lain yang perlu dinilai, seperti aspek afektif dan psikomotor. Di samping itu, perlu diperhatikan bahwa meskipun UN memang penting untuk mengukur mutu pendidikan, tapi lebih penting lagi menjalankan UN dengan jujur.

Referensi:

Kusmana, U. (2012). *Apa Pentingnya Ujian Nasional?*. Diakses dari <http://m.kompasiana.com/post/read/454276/2/apa-pentingnyaujian-nasional.html>

d. Esai Eksplanasi

DAMPAK LIMBAH INDUSTRI BAGI LINGKUNGAN

Berkembangnya industri Indonesia saat ini membawa titik cerah terhadap aspek ekonomi, namun hal tersebut juga memberi dampak negatif pada lingkungan. Pengembangan industri mengakibatkan banyaknya eksploitasi sumber daya yang intensif dan berujung pada pembuangan limbah. Jika hal tersebut tidak cepat ditangani, maka lingkungan di sekitar kawasan industri dapat tercemar.

Pada hakikatnya, pembangunan pabrik yang baik disertai dengan izin mendirikan bangunan (IMB) dan dokumen analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal). Jika suatu bangunan tidak memenuhi kedua syarat tersebut, maka bangunan tersebut tidak layak untuk didirikan. Namun pada praktiknya, banyak sekali pelanggaran yang dilakukan perusahaan, seperti pabrik tekstil PT. Kahatex di Bandung Timur yang memperluas lahan tanpa memiliki Amdal.

Pembangunan pabrik tekstil yang tidak sesuai aturan bisa berdampak buruk pada lingkungan di sekitarnya. Efek samping yang ditimbulkan dapat berupa banjir, kekeringan, polusi udara, dan penyakit. Adanya pabrik industri dapat juga menimbulkan kebisingan sehingga kehidupan warga terganggu. Keadaan tersebut tentu membuat masyarakat cemas.

Meskipun industri tekstil menjadi komoditi ekspor yang diandalkan, tetapi industri ini dapat menimbulkan masalah yang serius bagi lingkungan terutama masalah limbah cairnya yang mengandung bahan organik yang tinggi, kadang-kadang juga logam berat (Setiadi, dkk, 1999). Oleh karena itu, air limbah harus diolah terlebih dahulu sebelum keluar pabrik.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 H tentang hak atas lingkungan hidup yang baik bersih dan sehat, sudah sepatutnya masyarakat terbebas dari bahaya buangan yang disebabkan pembangunan pabrik liar. Selain itu, pembangunan pabrik pun harus disertai sosialisasi pada warga. Tentu saja sosialisasi tersebut harus disertai IMB dan Amdal yang sudah disahkan oleh pemerintah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik simpulan tentang bahaya limbah yang ditimbulkan pabrik, khususnya pabrik tekstil.

Selain limbah, pembangunan pabrik tekstil pun dapat berdampak pada keberlangsungan hidup warga sekitar.

Referensi:

Setiadi, dkk. (1999). *Pengolahan Limbah Cair Industri Tekstil yang Mengandung Zat Warna Azo Reaktif dengan Proses Gabungan Anaerob dan Aerob.* Tersedia dalam: <http://ppprodtk.fti.itb.ac.id/tjandra/wp-content/uploads/20>

C. Penulisan Anotasi Bibliografi

1. Pengertian Anotasi Bibliografi

Dilihat dari kata-kata penyusunnya, anotasi bibliografi terdiri atas kata “anotasi” dan “bibliografi”. “Anotasi” mengandung arti “ringkasan atau evaluasi”, sementara “bibliografi” dapat diartikan sebagai “daftar sumber bacaan yang digunakan untuk mengkaji sebuah topik” (Purdue University, t.t.). Dalam kata lain, anotasi bibliografi merupakan bentuk tulisan yang memaparkan kajian atau ringkasan singkat dari beberapa buku atau artikel yang saling berkaitan. Di samping itu, uraiannya menggambarkan pemahaman penulis terhadap buku atau artikel yang dibahas.

2. Struktur Umum Anotasi Bibliografi

Format anotasi bibliografi pada dasarnya dapat bersifat deskriptif maupun deskriptif-evaluatif (University of New England, t.t.). Struktur umum anotasi bibliografi pada dasarnya mengikuti pola berikut:

Tabel 2.1
Struktur Anotasi Bibliografi

No.	Bagian	Sifat
1	Detil sumber kutipan (penulisan referensi dengan gaya selingkung tertentu)	1-3 Deskriptif
2	Pernyataan singkat mengenai fokus utama atau tujuan penulisan buku atau sumber bacaan tertentu	
3	Ringkasan teori, temuan penelitian atau argumen yang dimuat di dalamnya	
4	Pertimbangan terkait kelebihan atau kekurangan yang dimiliki sumber bacaan tersebut dari segi kredibilitas penulis, argumen yang disampaikan, dll.	4-5 Evaluatif
5	Komentar evaluatif terkait bagaimana hasil kajian dari sumber yang dibaca dapat sejalan dan berguna bagi penelitian yang sedang dilakukan.	

Sumber: University of New England, t.t

3. Contoh Penulisan Anotasi Bibliografi

Contoh anotasi bibliografi dapat dilihat sebagai berikut:

Contoh 1

Sivadas, E. & Johnson, M. S. (2005). Knowledge Flows in Marketing: An Analysis of Journal Article References and Citations. *Marketing Theory Articles*, 5(4), 339-361. doi: 10.1177/1470593105058817.

Beranjak dari kekhawatiran para ahli terhadap kualitas karya ilmiah di bidang pemasaran, Sivadas dan Johnson membuat sebuah artikel sepanjang 23 halaman yang menyajikan hasil penelitian mengenai arus pergerakan ilmu pemasaran dalam delapan jurnal terkait bidang pemasaran dan konsumen,

antara lain *Journal of Marketing*, *Journal of Marketing Research*, *Journal of Consumer Research*, *Marketing Science*, *Journal of Advertising*, *Journal of Advertising Research*, *Journal of Retailing*, dan *Industrial Marketing Management*. Pergerakan ilmu-ilmu pemasaran dapat dilihat dengan menganalisis pola, jumlah, serta jenis kutipan dan referensi dalam artikel-artikel tersebut. Secara spesifik, artikel ini mengkaji isu ‘*cumulativeness*’ dan transfer pengetahuan ilmu pemasaran dan ilmu non-pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kutipan dan referensi, baik dari ilmu pemasaran maupun ilmu non-pemasaran, memberi pengaruh secara signifikan terhadap pergerakan ilmu pengetahuan dalam jurnal-jurnal tersebut.

Artikel ini ditulis dengan baik dan sistematis oleh kedua penulis. Terlebih teori-teori yang mendukung pentingnya pembuatan artikel mengenai arus pergerakan ilmu pemasaran dalam karya ilmiah dikemukakan dengan cukup detail. Beberapa hipotesis pun dikembangkan oleh kedua penulis, sehingga arah penelitian kuantitatif mereka semakin jelas dan terarah. Hasil penghitungan secara statistik dipaparkan dalam tabel yang juga disertai dengan penjelasan yang memadai.

Contoh 2

Culler, J. (1997). *Literary Theory: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press.

Buku ini menyajikan penjelasan poin-poin penting terkait teori sastra secara ringkas dan komprehensif. Culler mengawali buku ini dengan menjelaskan pengertian teori dan penerapannya dalam ilmu sastra. Kemudian, sifat, fungsi dan cakupan ilmu sastra dipaparkan dalam bab-bab berikutnya. Misalnya, hubungan sastra dan budaya, retorika, naratif, bahasa performatif, dan identitas dalam sastra. Banyak tokoh-tokoh penting dalam bidang sastra yang diperkenalkan dalam buku ini, berikut karya dan kontribusi yang diberikan tokoh tersebut. Oleh karena itu, buku ini tidak hanya dipenuhi dengan teori semata, tetapi juga sejarah yang penting untuk diketahui.

Sesuai dengan judulnya, buku ini berhasil memberi pengenalan singkat mengenai teori-teori sastra tanpa menghilangkan hal-hal pokok yang wajib diketahui oleh pembaca. Teknik penulisan dalam buku ini sangat komunikatif, karena Culler menggunakan kata-kata yang tidak terlalu baku dan menganggap pembaca sebagai ‘teman’. Pembahasannya pun dipaparkan secara bertahap sehingga mudah dipahami, dimulai dari awal kemunculan teori, asal usul dalam teori ilmu sastra, sampai berbagai gagasan penting dalam ilmu sastra. Hal menarik lainnya adalah disertakannya beberapa ilustrasi kartun dan *caption* jenaka di setiap babnya.

D. Penulisan Reviu Buku/Bab Buku/Artikel

Dalam setiap mata kuliah, membaca buku yang menjadi bacaan wajib atau buku yang menjadi bahan rujukan yang direkomendasikan merupakan hal yang penting bagi setiap mahasiswa. Ada kalanya dosen memberikan bentuk tugas kepada mahasiswa berupa penulisan reviu buku, bab buku, atau artikel. Pada bagian di bawah ini disampaikan uraian mengenai penulisan laporan buku, bab buku, atau laporan artikel penelitian.

1. Pengertian Reviu Buku/Bab Buku/Artikel

Melakukan reviu terhadap buku/bab buku/artikel pada dasarnya adalah upaya untuk membaca secara seksama kemudian melakukan evaluasi terhadap buku/bab buku/artikel yang dibaca tersebut. Sedikit berbeda dengan laporan buku/bab buku/artikel yang lebih cenderung bersifat deskriptif dalam artian lebih melihat apa yang dikatakan oleh penulis buku/bab buku/artikel dan bagaimana mereka mengatakannya, reviu buku/bab buku/ artikel dibuat dengan tujuan untuk menilai dan memberikan rekomendasi apakah buku/bab buku/artikel tersebut layak untuk dibaca atau tidak.

2. Struktur Umum Reviu Buku/Bab Buku/Artikel

Jumlah kata dalam penulisan reviu buku/bab buku/artikel pada umumnya berada dalam kisaran 500–750 kata. Jumlah ini dapat lebih rendah atau lebih tinggi tergantung penugasan yang diberikan oleh dosen.

Dari segi struktur, reviu buku/bab buku/artikel, seperti dikemukakan oleh Crasswell (2005), biasanya terdiri atas beberapa bagian yang dijelaskan di bawah ini.

- a. Bagian pertama adalah **pendahuluan**, yang berisi identifikasi buku atau bab buku, atau artikel (penulis, judul, tahun publikasi, dan informasi lain yang dianggap penting).
- b. Bagian kedua merupakan **ringkasan** atau uraian pendek mengenai isi argumen dari buku/bab buku/artikel.
- c. Bagian ketiga adalah **inti reviu**, berupa inti pembahasan buku/bab buku/artikel yang merupakan analisis kritis dari aspek pokok yang dibahas dalam buku/bab buku/ artikel itu. Pada bagian ini penulis reviu menyampaikan bukti analisis dari dalam buku/bab buku/artikel atau membandingkannya dengan sumber ilmiah lain. Pada bagian ini juga penulis reviu dapat mengungkapkan kelebihan serta kekurangan dari buku/bab buku/artikel yang dia analisis.
- d. Bagian terakhir adalah **simpulan**, yang berisi evaluasi ringkas atas kontribusi buku/bab buku/artikel secara keseluruhan terhadap perkembangan topik yang dibahas, terhadap pemahaman pereviu, dan perkembangan keilmuan.

3. Contoh Reviu Buku/Bab Buku/Artikel

Contoh reviu buku/bab buku/artikel dapat dilihat dibawah ini:

Danesi, M. (2002). *Understanding Media Semiotics*. (Edisi Pertama). London: Arnold.

Dalam era kesejagatan seperti sekarang ini, media memiliki peran yang

sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari gaya hidup dan perilaku manusia yang banyak dipengaruhi oleh media baik secara disadari maupun tidak. *Understanding Media Semiotics* mengulas fenomena tersebut dari sudut pandang ilmu semiotika, dimana semua media yang dibahas di dalamnya digolongkan sebagai *signifier*. Oleh karena itu, buku ini sangat tepat untuk dijadikan sebagai referensi kajian media yang berbasis ilmu linguistik.

Dalam bab pengenalan, Danesi menjelaskan bahwa buku karangannya ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa ilmu semiotika dapat diterapkan dalam kajian media. Buku yang terdiri atas sembilan bab ini diawali dengan penjelasan singkat mengenai media dan pemaparan sejarah perkembangan media dari masa ke masa (Bab 1). Bab 2 menyajikan pembahasan mengenai teori-teori semiotika, termasuk di dalamnya latar belakang munculnya ilmu semiotika dan penjelasan mengenai objek analisis pada semiotika media. Kemudian Bab 3-8 berisi penjelasan masing-masing jenis media berikut sejarah perkembangannya dengan lengkap, yaitu media cetak, media audio, film, televisi, komputer dan internet, dan periklanan. Di akhir bukunya, Danesi tidak lupa untuk menyampaikan pandangannya mengenai dampak sosial dari besarnya pengaruh media terhadap kehidupan manusia (Bab 9).

Selain memaparkan penerapan ilmu semiotika dalam kajian media, melalui buku ini Danesi ingin menyanggah apa yang telah dikemukakan oleh Roland Barthes, seorang ahli semiotika asal Prancis, pada tahun 1950 mengenai '*pop culture*' atau kebudayaan populer yang merupakan dampak dari adanya media. Menurut Barthes, '*pop culture*' adalah suatu gangguan besar (umumnya berasal dari kebudayaan barat) yang bertujuan untuk menghilangkan cara pembentukan makna yang tradisional (hlm. 23 dan 206). Pada awal tahun 1960, Jean Baudrillard, yang juga seorang ahli semiotika Prancis, menambahkan bahwa gangguan besar yang dibawa '*pop culture*' akan membuat masyarakat menjadi 'tidak sadar', sehingga mereka akan terbiasa menerima objekobjek yang ditawarkan media (hlm. 33).

Danesi berpendapat bahwa pemikiran Barthes dan Baudrillard telah memberi citra buruk pada semiotika. Mereka secara tidak langsung telah membuat ilmu semiotika menjadi terpolitisasi dengan melihat '*pop culture*' dari sisi negatifnya saja, tanpa melihat dari sisi positif yang juga memberi pengaruh baik pada kehidupan masyarakat (hlm. 206). Danesi menekankan bahwa semiotika hanya berfokus pada kajian perilaku manusia berdasarkan tanda yang dibawa oleh media, bukan mengkritik sistem sosial atau politik (hlm. 34).

Buku *Understanding Media Semiotics* karangan Marcel Danesi sangat menyenangkan untuk dibaca, karena pemaparannya jelas dan tidak berbelit-belit. Bahasa yang digunakan pun ringan dan mudah dimengerti, karena menggunakan diksi bahasa Inggris yang *familiar*. Umumnya, Danesi memberi contoh-contoh analisis semiotika dari berbagai media seperti film, acara TV, iklan, dan lain-lain, yang sudah banyak dikenal. Hal ini dapat memudahkan

para pembaca dalam memahami penjelasan yang dipaparkan oleh Danesi, karena contoh media yang dianalisis merupakan media yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Di setiap awal bab terdapat kutipan-kutipan inspiratif dari berbagai tokoh yang relevan dengan bahasan dalam bab tersebut, sehingga buku ini semakin menarik untuk dibaca. Buku ini juga semakin lengkap dengan disertakannya glosarium, bibliografi, dan indeks di akhir buku.

Walaupun terkesan tanpa cela, buku ini masih memiliki kekurangan dari segi teknik penulisan dan isi. Hal yang disayangkan dari segi teknik penulisan buku ini adalah tidak semua subbab dicantumkan dalam daftar isi, sehingga dapat menyulitkan pembaca dalam mencari halaman subbab yang diinginkan. Dari segi isi, Danesi hanya mengambil contoh-contoh media beserta analisis semiotika dari kebudayaan barat seperti Amerika dan Eropa. Ia menyebutkan negaranegara selain dari kedua benua tersebut hanya pada saat memaparkan sejarah perkembangan masing-masing media. Selain itu, Danesi hanya memberikan penjelasan berupa narasi pada contoh media dan analisisnya, ia tidak menyertakan ilustrasi atau gambar untuk memperjelas analisisnya, seperti pada contoh analisis iklan jam tangan *Airoldi* (hlm. 25).

Jika dibandingkan dengan buku lain yang bertema serupa, *Bourdieu, Language, and the Media* (2010) karya John F. Myles, buku ini masih terbilang lebih lengkap karena jenis dan dampak media yang dijelaskan lebih banyak dan mendalam. Akan tetapi, Myles tidak hanya memberikan penjelasan di dalam bukunya, ia juga melakukan studi kasus yang berfokus pada media, komunikasi, dan kebudayaan dengan menggunakan pendekatan sosiologi yang digunakan oleh Bourdieu. Hal ini membuat pembahasan di dalam bukunya menjadi lebih *up-to-date*, karena isinya lebih relevan dengan peran media yang berkorelasi dengan komunikasi dan kebudayaan terhadap kondisi masyarakat saat ini. Ia juga menyertakan beberapa gambar (misalnya potongan gambar atau tulisan dari surat kabar) dari hasil penelitiannya, sehingga penelitiannya dapat lebih terpercaya. Namun, baik buku *Understanding Media Semiotics* maupun *Bourdieu, Language, and the Media*, keduanya memiliki kesamaan tujuan yaitu menyelidiki dampak media terhadap masyarakat.

Understanding Media Semiotics menawarkan panduan yang lengkap dan mendalam untuk para pembaca dalam memahami dan menganalisis media menggunakan teori semiotika. Di dalamnya juga terdapat beberapa contoh-contoh analisis semiotika media yang semakin memudahkan pembaca dalam memahami teori semiotika, khususnya dalam mengkaji media. Hal ini penting untuk diketahui karena saat ini media menempati peran penting dalam tatanan kehidupan manusia, sehingga manusia dituntut untuk menjadi lebih cerdas dan kritis dalam menyikapi pesan yang disalurkan oleh media. Oleh karena itu, buku ini mampu membekali para pembaca agar dapat lebih siap dalam menghadapi arus media yang semakin banyak dan tidak terkendali.

Referensi:

Chandler, D. (2002). *Semiotics: The Basics*. London: Routledge.

Myles, J. F. (2010). *Bourdieu, Language, and the Media*. London: Palgrave Macmillan.

E. Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian

Dewasa ini dalam dunia pendidikan di dalam dan di luar negeri, para akademisi dituntut untuk memiliki kemampuan menerapkan langkah-langkah ilmiah dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka kaji. Penerapan langkah ilmiah dalam mengupas sebuah masalah, penyusunan laporannya, serta diseminasi terhadap apa yang telah dihasilkan, terutama dalam bentuk artikel ilmiah belakangan ini menjadi tuntutan yang mengemuka sebagai salah satu syarat penyelesaian studi. Bagian ini akan memaparkan konsep-konsep penting terkait artikel ilmiah berbasis penelitian beserta struktur yang umumnya digunakan dalam penulisannya.

1. Pengertian Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah berbasis penelitian adalah bentuk tulisan yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dapat dikatakan bahwa artikel jenis ini merupakan bentuk ringkasan laporan penelitian yang dikemas dalam struktur yang lebih ramping.

Pada dasarnya artikel jenis ini dapat dibagi ke dalam dua kategori, yakni (1) artikel yang memuat kajian hasil penelusuran pustaka, dan (2) artikel yang berisikan ringkasan hasil penelitian yang memang dilakukan oleh penulis secara langsung.

2. Struktur Umum Artikel Ilmiah/Jurnal

Pada dasarnya sistematik penyusunan artikel ilmiah cenderung mengikuti pola yang serupa. Kecuali untuk artikel yang berbasis kajian pustaka, kebanyakan artikel dan jurnal ilmiah yang melaporkan hasil penelitian yang ditulis dalam bahasa Inggris cenderung mengikuti pola AIMRaD (Abstract, Introduction, Method, Results, and Discussion) beserta variasinya (lihat Blackwell & Martin, 2011; Cargill & O'Connor, 2009; Hartley, 2008). Apabila diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia kurang lebih pola ini menjadi APeMTeP (Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Temuan, dan Pembahasan). Bagian yang umumnya muncul setelah pembahasan adalah simpulan, rekomendasi, atau implikasi hasil penelitian.

Untuk artikel yang menyajikan hasil penelusuran pustaka, sistematik yang umumnya diikuti adalah setelah penulisan abstrak dan pendahuluan,

bagian metode penelitian, temuan dan pembahasan diganti dengan poin-poin teori atau konsep yang dihasilkan dari penelusuran pustaka yang telah dilakukan. Bagian ini dapat dibagi lagi menjadi beberapa sub bagian antara dua atau lebih subbagian, menyesuaikan dengan kerumitan topik yang dibahas dalam artikel yang ditulis. Untuk meringkas secara lebih skematis struktur umum kedua jenis artikel tersebut, perhatikan secara seksama tabel di bawah ini.

Tabel 2.2
Perbandingan Struktur Umum Artikel Ilmiah

Artikel Berbasis Penelitian		Artikel Berbasis Kajian Pustaka	
1	Abstrak	1	Abstrak
2	Pendahuluan	2	Pendahuluan
3	Metode Penelitian	3	Konsep A
4	Temuan Penelitian	4	Konsep B
5	Pembahasan	5	Konsep C....dst
6	Kesimpulan, Rekomendasi, Implikasi	6	Kesimpulan, Rekomendasi, Implikasi

Sumber: Blackwell & Martin, 2011

Isi uraian dari setiap bagian yang terdapat dalam artikel yang digambarkan di atas pada dasarnya serupa dengan uraian yang lazimnya muncul dalam tulisan laporan penelitian namun dalam jumlah kata yang lebih terbatas. Uraian mengenai unsur yang muncul pada bagian pendahuluan, metode penelitian, temuan dan pembahasan penelitian ini pada dasarnya serupa dengan uraian pada penulisan skripsi, tesis, dan disertasi. Secara lebih jelas, uraiannya dapat dilihat pada pembahasan di Bab III mengenai penulisan skripsi, tesis, dan disertasi.

3. Contoh Artikel Ilmiah

Contoh-contoh artikel ilmiah dapat banyak ditemukan di berbagai jurnal ilmiah cetak maupun *online* di dalam maupun di luar kampus. Karena alasan hak cipta, pada panduan ini tidak melampirkan secara khusus contoh artikel ilmiah. Silakan membaca contoh-contoh artikel ilmiah berbasis penelitian pada jurnal-jurnal yang relevan dengan bidang keilmuan masing-masing.

BAB III

PENULISAN PROPOSAL: SKRIPSI, TESIS, DISERTASI

A. Hakekat Proposal/Rancangan Penelitian

1. Pengertian Rancangan Penelitian/Prposal Penelitian

Rancangan penelitian ialah pendekatan sistematis yang digunakan peneliti untuk melakukan studi ilmiah. Ini merupakan sinkronisasi keseluruhan komponen dan data yang diidentifikasi menghasilkan hasil yang masuk akal. Untuk secara meyakinkan menghasilkan hasil yang otentik dan akurat, rancangan penelitian harus mengikuti metodologi strategis, sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih.

Menurut Hasnun Anwar (2004:73), proposal adalah rencana yang disusun untuk kegiatan tertentu. Jay (2006:1) menyatakan proposal adalah alat bantu manajemen standar agar manajemen dapat berfungsi secara efisien. Sama seperti cara seorang arsitek memilih tata letak dari banyak desainnya agar sesuai dengan lansekap tertentu, cara yang sama desain penelitian dipilih dari banyak desain agar sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Adapun definisi rancangan penelitian menurut para ahli, antara lain sebagai berikut; **Sekaran (2003)**; **Rancangan** atau desain penelitian dibentuk untuk memutuskan, di antara isu-isu yang ada, bagaimana mengumpulkan data lebih lanjut, menganalisis dan menafsirkannya, dan akhirnya, untuk memberikan jawaban atas masalah tersebut.

Cavana (2001); **desain** penelitian merupakan set terstruktur dari pilihan pengambilan keputusan rasional, atau pedoman, untuk membantu dalam menghasilkan hasil penelitian yang valid dan dapat diandalkan. Desain penelitian dalam pengaturan positivis mencakup keputusan tentang pilihan metode pengumpulan data, dan tentang prosedur pengukuran dan penskalaan, instrumen penelitian, sampel dan analisis data.

Desain penelitian yang baik harus memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dengan masalah penelitian, dan dikumpulkan melalui prosedur objektif. **Sekaran (2003)** telah mengidentifikasi enam elemen desain penelitian, yang meliputi beberapa hal, antara lain; (1) Tujuan penelitian; (2) Jenis penyelidikan; (3)

Tingkat campur tangan peneliti; (4) Pengaturan studi; (5) Unit analisis; (6) Cakrawala waktu.

Mahasiswa diwajibkan mengajukan usulan penelitian atau yang biasa disebut proposal penelitian sebelum menulis tesis.

Proposal penelitian dimaksudkan untuk meyakinkan orang lain bahwa Anda memiliki proyek penelitian yang berharga dan bahwa Anda memiliki kompetensi dan rencana kerja untuk menyelesaikannya. Secara umum, proposal penelitian harus berisi semua elemen kunci yang terlibat dalam proses penelitian dan menyertakan informasi yang cukup bagi pembaca untuk mengevaluasi studi yang diusulkan.

Robertus Wahyudi Triweko (2012), Proposal penelitian ialah suatu bentuk dokumen rencana kerja yang terdiri atas semua unsur-unsur pokok dalam suatu proses penelitian. Proposal penelitian harus berisikan informasi yang cukup bagi si pembaca untuk mengevaluasi penelitian yang dilakukan.

Proposal penelitian ialah pedoman yang berisikan berbagai kegiatan serta langkah-langkah anasistematis yang akan diikuti oleh seorang peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian (**Sugiyono (2013)**)

2. Syarat Penulisan Proposal penelitian

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi sebelum menulis proposal adalah mempertimbangkan topik-topik apa saja yang akan dimasukkan dalam proposal tersebut. Semua topik harus saling berhubungan dan memberikan gambaran kohesif mengenai proyek penelitian secara keseluruhan.

Untuk memulai penulisan proposal, akan lebih baik jika memeriksa beberapa daftar dari **Maxwell (2005) tentang** argument-argumen pokok yang dikemukakan dalam proposal, yaitu sebagai berikut:

- a. Apa yang dibutuhkan pembaca untuk memahami topik Anda dengan lebih mudah?
- b. Apa yang perlu diketahui pembaca mengenai topik Anda?
- c. Apa yang akan Anda kemukakan untuk diteliti?
- d. Ranah seperti apa dan siapa saja orang-orang yang ingin Anda teliti?
- e. Metode-metode apa yang ingin Anda gunakan untuk mengumpulkan data?
- f. Bagaimana Anda menganalisis data?

- g. Bagaimana Anda akan memvalidasi penemuan-penemuan Anda?
- h. Masalah-masalah etis apa saja yang akan Anda sajikan?
- i. Apakah hasil-hasil sementara sudah menunjukkan bahwa penelitian yang Anda ajukan ini bermanfaat dan bisa diterapkan?

B. Tujuan dan Fungsi Penulisan Proposal Penelitian

1. Tujuan penyusunan proposal penelitian

Tujuan penyusunan proposal penelitian adalah untuk memberikan arah bagi pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, sehingga format isi proposal penelitian meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, pengembangan hipotesis, desain penelitian, definisi konseptual dan operasional variabel, teknik analisis data, daftar pustaka serta lampiran (bila diperlukan).

Tujuan dari proposal penelitian adalah untuk menyajikan dan membenarkan kebutuhan untuk mempelajari masalah penelitian dan untuk menyajikan cara-cara praktis di mana studi yang diusulkan harus dilakukan. Proposal penelitian berisi tinjauan literatur yang luas. Proposal tersebut harus memberikan bukti persuasif bahwa ada kebutuhan untuk studi yang diusulkan.

Selain memberikan alasan, proposal menjelaskan metodologi terperinci untuk melakukan penelitian yang konsisten dengan persyaratan profesional atau bidang akademik dan pernyataan tentang hasil yang diharapkan dan/atau manfaat yang diperoleh dari penyelesaian studi.

Secara lebih spesifik dapat dikatakan bahwa tujuan proposal penelitian yang mendasar adalah menggarisbawahi bidang-bidang studi terperinci dan memastikan bahwa proposal penelitian yang disusun layak.

2. Fungsi Penulisan Proposal

Berikut ini adalah fungsi dari suatu proposal:

- a. Untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan agama, sosial, budaya, ekonomi ll.
- b. Dapat digunakan untuk mendirikan suatu usaha
- c. Dapat digunakan untuk mengajukan suatu tender dari berbagai macam lembaga
- d. Dapat digunakan untuk mengadakan acara-acara kegiatan tertentu seperti acara perayaan, pelatihan, perlombaan, seminar.
- e. Dapat untuk mengajukan dana pada lembaga sebagai bantuan terhadap suatu acara atau pengembangan daerah

C. Sistematika Proposal Penelitian

Sistematika penulisan Proposal penelitian dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Proposal tesis (Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi UIN SGD, (2019:9), terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal proposal tesis terdiri atas:

a. Halaman Judul Sampul

Halaman sampul terdiri atas dua bagian, yaitu halaman sampul luar (depan) dari kertas buffalo dan sampul dalam dari kertas HVS putih. Sampul luar proposal tesis berwarna coklat muda. Pada halaman sampul luar proposal tesis berisi: tulisan kata: “PROPOSAL TESIS” (huruf kapital), judul proposal tesis, lambang Unsoed, nama lengkap penulis (tanpa gelar), nomor induk mahasiswa, tulisan: “Kementerian (.....),

Universitas Jenderal Soedirman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi (.....), dan tahun diajukan (ditulis dengan huruf kapital).

Contoh sampul proposal tesis lihat pada Lam piran 1.

b. Halaman Judul

Halaman judul proposal tesis berisi hampir sama dengan sampul namun tidak ada lambang Unsoed, hanya ditambahkan dengan tulisan kalimat: “Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Tesis pada

c. Lembar Persetujuan Dan Pengesahan

Halaman pengesahan/persetujuan memuat judul tesis, nama penulis dan kata pengesahan, tanda tangan pembimbing dengan urutan Pembimbing I dan Pembimbing II Contoh halaman persetujuan dan pengesahan proposal tesis.

d. Pedoman Translitasi

e. Kata Pengantar

f. Halaman Daftar Isi

Halaman daftar isi diketik pada halaman baru dan diberi judul daftar isi yang diketik dengan huruf kapital tanpa diakhiri titik dan diletakkan di tengah atas kertas. Dalam daftar isi dimuat daftar tabel, daftar gambar, judul bab dan subbab, daftar pustaka dan lampiran. Keterangan yang mendahului daftar isi tidak perlu dimuat dalam daftar isi. Judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul sub bab diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama tiap kata dalam subbab diketik dengan huruf besar.

Baik judul bab maupun sub bab tidak diakhiri dengan titik. Nomor bab dapat menggunakan angka romawi atau angka arab, tergantung mana yang dipakai jarak pengetikan antar baris dan judul bab yang satu dengan bab yang lain adalah dua spasi, sedangkan jarak spasi antara anak bab adalah satu spasi.

g. Halaman Daftar Tabel (jika ada)

Halaman daftar tabel diketik pada halaman baru. Judul daftar tabel diketik dengan huruf kapital tanpa diakhiri titik dan diletakan di tengah atas kertas. Daftar tabel memuat semua tabel yang disajikan dalam teks dan lampiran. Nomor tabel ditulis dengan angka diurut dari bab awal hingga akhir. Jarak pengetikan judul (teks) tabel yang lebih dari satu baris diketik satu spasi dan jarak antara judul tabel dua spasi. Judul tabel dalam halaman daftar tabel harus sama dengan judul tabel dalam teks.

Contoh halaman daftar tabel lihat pada Lampiran 5.

h. Halaman Daftar Gambar (Jika Ada)

Halaman daftar gambar diketik pada halaman baru. Halaman daftar gambar memuat daftar gambar, nomor gambar, judul gambar dan nomor halaman, baik gambar yang ada dalam teks dan dalam lampiran. Cara pengetikan pada halaman daftar gambar seperti pada halaman daftar tabel.

i. Halaman Daftar Singkatan (jika ada)

Halaman daftar singkatan memuat singkatan istilah/satuan. Bagian daftar singkatan tidak perlu selalu ada. Cara pengetikannya adalah sebagai berikut :

- 1) Pada lajur/kolom pertama memuat singkatan;
- 2) Pada lajur/kolom kedua memuat keterangan singkatan yang disajikan pada lajur pertama;
- 3) Penulisan singkatan diurut berdasarkan abjad latin dengan huruf besar diikuti dengan huruf kecil.

j. Halaman Daftar Simbol (jika ada)

Halaman daftar simbol memuat simbol-simbol yang dipakai dalam tesis. Halaman daftar simbol juga tidak harus selalu ada. Cara pengetikannya adalah sebagai berikut :

- 1) Pada lajur/kolom pertama simbol;
- 2) Pada lajur/kolom kedua memuat keterangan simbol yang disajikan pada lajur pertama;
- 3) Bila simbol ditulis dengan huruf Yunani, penulisannya juga berdasarkan abjad Yunani;
- 4) Keterangan pada lajur kedua diketik dengan huruf kecil, huruf pertama diketik dengan huruf besar.

k. Halaman Daftar Lampiran (jika ada)

Halaman daftar lampiran diketik pada halaman baru. Judul daftar lampiran diketik di tengah atas halaman dengan huruf kapital. Halaman daftar lampiran memuat nomor, teks judul lampiran, dan halaman. Judul daftar lampiran harus sama dengan judul lampiran. Lampiran memuat contoh perhitungan, sidik ragam, peta, dan data pendukung lainnya.

2. Bagian Utama Proposal Tesis

Bagian utama proposal tesis terdiri atas:

a. Latar Belakang Penelitian

Bagian ini harus mampu menjelaskan beberapa pertanyaan mendasar seperti apa urgensi masalah tersebut diteliti, apa yang memotivasi peneliti mengangkat masalah tersebut, apa kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi peneliti.

Latar belakang penelitian, stidanya memuat: (1) Fenomena yang terjadi dalam kehidupan; Global-Nasional dan Lokal (local terjadi di lokasi yang akan di teliti. (2) Teori, asumsi atau pendapat para Ahli; (3) Kesenjangan/atau masalah yg diiden tifikasi dari teori/asumsi terhadap penomenna; (4) Argumen logis dan (5) pada bagian akhir dilengkapi dengan penegasan dari penulis, bahwa penelian dilakukan memang pelru, mengingat beberapa alasan yang telah dikemukakan (Panduan Tesis Disertasi PPs. UIN SGD, (2019: 6).

Bagian ini bisa diperkuat dengan fakta-fakta yang diperoleh dari studi pendahuluan atau dari sumber data sekunder untuk menjustifikasi atas adanya masalah. Penulis juga wajib mendiskusikan literatur yang relevan, khususnya riset empiris sebelumnya, sehingga ada perbedaan yang jelas antara tesis yang ditulis dan riset-riset sebelumnya.

b. Rumusan Masalah

Bagian rumusan masalah menjelaskan apa yang menjadi masalah dalam penelitian. Rumusan masalah merupakan intisari permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian yang akan dilakukan. Hasil rumusan masalah mengarah pada pertanyaan penelitian. Rumusan masalah tidak dinyatakan dengan kalimat tanya, tetapi berupa kalimat pernyataan yang

menunjukkan masalah penelitian. Dalam Panduan Tesis Disertasi PPs. UIN SGD, (2019: 6), ditegaskan bahwa “masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sesuai dengan rujukan teori yang dipergunakan’.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus konsisten dengan latar belakang dan isi rumusan masalah. Tujuan penelitian dapat berupa perbandingan metode, pengujian teori, atau pengevaluasian suatu program/sistem/metode ataupun yang lainnya. Tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kontribusi yang dihasilkan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjelasan manfaat teoritis tidak cukup hanya menyebutkan kontribusinya bagi pengembangan ilmu pengetahuan tetapi harus spesifik menunjukkan kontribusi pada bidang atau wilayah riset yang mana. Manfaat praktis berkaitan dengan relevansinya riset ini untuk menjawab atau menjelaskan masalah praktis yang dihadapi.

e. Ruang Lingkup Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian memuat asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian dan merupakan penegasan dari batasan masalah. Masalah perlu dibatasi agar penelitian lebih fokus. Batasan masalah bukan batasan lokasi penelitian, waktu penelitian, maupun batasan sampel penelitian.

f. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka Berfikir Penelitian, memuat persepsi dan pendapat peneliti, mengenai aspek, variable yang akan diteliti. Dalam bagian ini diuraikan dasar pemikiran (landasan teori) yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian, yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan (jurnal, buku teks, majalah, dokumen, internet, dan sumber-sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah).

g. Pengembangan Hipotesis (jika ada).

Pengembangan hipotesis berisi berbagai teori, argumentasi dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hipotesis penelitian harus

didasarkan pada ketiga hal tersebut. Jika penelitian merupakan penelitian komparatif maka pengembangan hipotesis berisi tentang perbandingan antar sampel berdasarkan teori atau hasil penelitian sebelumnya, sedangkan jika penelitian bersifat korelasional maupun kausal maka perumusan model penelitian berisi hubungan korelasional maupun hubungan kausal antar variabel. Jika penelitian tidak menggunakan hipotesis maka bagian ini hanya berisi telaah teori yang relevan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dipecahkan melalui penelitian.

h. Metode Penelitian

Uraikan metode penelitian secara rinci mulai dari pendekatan yang digunakan sampai dengan analisisnya. Pokok-pokok bahasan yang terkandung dalam metode penelitian mencakup desain penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

1) Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan arahan yang digunakan untuk menghubungkan antara pertanyaan penelitian dengan metode penelitian. Desain penelitian adalah langkah-langkah sistematis tentang cara penelitian dilakukan. Pokok-pokok bahasan yang terkandung dalam desain penelitian mencakup jenis, lokasi, waktu pelaksanaan, populasi dan sampel (jika penelitian menggunakan metode sampel), sumber data, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian yang digunakan (kuesioner penelitian).

2) Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual adalah definisi variabel berdasarkan teori. Definisi operasional variabel menjelaskan tentang cara peneliti mengukur variabel yang ditunjukkan dengan indikator-indikator relevan.

3) Teknik Analisis Data

Bagian ini menjelaskan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data adalah cara dan langkah-langkah sistematis pengolahan data. Alat analisis digunakan untuk menguji hipotesis (jika penelitian menggunakan hipotesis). Pemilihan jenis teknik analisis data didasarkan pada permasalahan penelitian dan sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

3. Bagian Akhir Proposal

Hal-hal yang perlu dimasukkan ke dalam bagian ini adalah hal yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Bagian akhir proposal tesis biasanya terdiri dari: Daftar Pustaka/Rujukkan dan Lampiran.

a. Daftar Pustaka

Bahan Pustaka yang dimasukkan dalam bagian ini adalah daftar referensi yang telah disebutkan dalam tubuh proposal tesis, sedangkan pustaka yang tidak dirujuk dalam penulisan proposal tesis tidak boleh dimasukkan ke dalam daftar pustaka. Tata cara penulisan daftar pustaka dibahas dalam Bab VII tentang tata naskah. Penulisan daftar pustaka mengacu pada format American Psychological Association Style (APA Style).

b. Lampiran

Lampiran dapat terdiri atas data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang disajikan dalam bagian utama proposal tesis. Lampiran bisa berupa contoh perhitungan, kuesioner, uraian metode analisis, gambar, foto, data penunjang, dan lain-lain. Pada prinsipnya, lampiran adalah tambahan penjelasan yang bermanfaat, tetapi tidak dibahas secara langsung dalam teks yang apabila disajikan dalam teks akan mengganggu konteks bahasan.

BAB IV

PENULISAN TUGAS PENYELESAIAN STUDI: SKRIPSI, TESIS, DISERTASI, DAN ANTOLOGI/IKHTISAR

A. Konsep Penulisan Tugas Penyelesaian Studi: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Antologi

1. Pengertian Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Skripsi, tesis, dan disertasi adalah karya tulis ilmiah mahasiswa yang dibuat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi yang ditempuh oleh mahasiswa. (Ped.PSTD-UINSGD, 2019:1). Skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program pendidikan sarjana (S-1), sementara tesis untuk program pendidikan magister (S-2), dan disertasi untuk program pendidikan doktor (S-3). Kualitas penulisan skripsi, tesis, dan disertasi menjadi gambaran kuat terhadap kemampuan akademik mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian.

2. Karakteristik Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Penulisan skripsi, tesis, dan disertasi merupakan salah satu tugas akademik akhir yang dipandang paling sulit yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam penyelesaian studinya. Berbeda dengan karya ilmiah lain yang telah dipaparkan di Bab II, skripsi, tesis, dan disertasi dibuat oleh penulis (mahasiswa) melalui arahan dosen pembimbing. Karena proses penulisan skripsi, tesis, dan disertasi cenderung lebih kompleks dan mendalam daripada penulisan tugas kuliah biasa, pengarahan yang tepat harus diperoleh oleh setiap mahasiswa. Pengarahan terkait substansi dari topik yang diteliti beserta teknik penulisannya menjadi hal penting dalam pembimbingan penulisan skripsi, tesis, dan disertasi. Pengarahan dan pembimbingan ini dilakukan sebisa mungkin oleh dosen yang memiliki bidang keahlian atau kepakaran yang sesuai dengan bidang yang diteliti oleh mahasiswa penulis skripsi, tesis, dan disertasi tersebut.

Cara penulisan serta unsur-unsur yang ada dalam skripsi, tesis, dan disertasi pada dasarnya serupa. Yang membedakan antartetiga karya ilmiah itu adalah kedalaman serta kompleksitas dari setiap aspek yang dibahas, khususnya aspek-aspek yang berkaitan dengan teori, metode penelitian, pemaparan temuan, serta analisis datanya.

Dalam hal kompleksitas, penulisan skripsi relatif lebih sederhana. Penulisan tesis memiliki sifat yang lebih dalam dan kompleks. Sementara penulisan disertasi dianggap sebagai yang paling mendalam

dan kompleks dari segi pemaparan berbagai aspek penelitiannya, mengingat pada program pendidikan ini para calon doktor diharapkan dapat menunjukkan dan membuktikan secara meyakinkan kapasitas keparakannya nanti.

3. Perbedaan Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Perbedaan, seperti dijelaskan pada tabel, berikut:

Tabel 4.1. Perbedaan Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Aspek/Karya Ilmiah	TUGAS AKHIR	SKRIPSI	TESIS	DISERTASI
Pengertian	Ditulis mahasiswa Diploma (D-3). Karya ilmiah yang menunjukkan kemampuan menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat, sah, dan mengkomunikasikannya. Berisi desain, aplikasi (terapan), laporan praktik kerja lapangan industri.	Ditulis mahasiswa Sarjana (S-1). Karya ilmiah yang menunjukkan kemampuan menguji implikasi pengembangan atau implantasi IPTEK yang menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tatacara, dan etika ilmiah. Menghasilkan solusi, gagasan, desain, karya, atau kritik seni.	Ditulis mahasiswa Magister (S-2). Karya ilmiah yang menunjukkan kemampuan mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam IPTEK yang menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya. Menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah tata cara, dan etika ilmiah yang layak dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi.	Ditulis mahasiswa Doktor (S-3). Karya ilmiah yang menunjukkan kemampuan menemukan/ mengembangkan teori/konsep/gagasan ilmiah baru yang memberikan kontribusi pada pengembangan serta penguasaan IPTEK yang menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya. Menghasilkan penelitian ilmiah berdasarkan metodologi ilmiah, pemikiran logis, kritis, sistematis, kreatif, dan layak dipublikasikan dalam jurnal internasional bereputasi.
Aspek permasalahan	Sumbangan temuan penelitian tidak dituntut. Identifikasi masalah dari koran, majalah, buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, seminar, atau keahli lapangan. Topik kajian cenderung pemecahan masalah praktis.	Sumbangan temuan penelitian tidak dituntut. Identifikasi sama dengan tugas akhir. Topik kajian cenderung penerapan ilmu.	Mengarahkan permasalahan yang dibahas dan memiliki temuan sebagai sumbangan bagi IPTEK untuk mengisi celah yang belum ditemukan berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi atau internasional bereputasi. Topik kajian cenderung pengembangan ilmu.	Sama dengan tesis namun kajiannya berdasar jurnal internasional bereputasi. Topik kajian sama dengan tesis.
Aspek kajian pustaka	Menjelaskan keterkaitan pustaka yang dicari dengan masalah praktis dan solusinya. Pustaka dapat berupa sumber sekunder.	Menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya dengan topik yang sama. Pustaka dapat berupa sumber primer dan sekunder.	Menjelaskan keterkaitan, perbedaan, dan persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yang sejenis. Mengisi celah temuan sebelumnya yang belum ditemukan atau terpecahkan. Pustaka dapat berupa sumber primer (hasil kajian lapangan, seminar hasil kajian, artikel hasil kajian dalam jurnal-jurnal, tesis, dan disertasi)	Sama dengan yang diharapkan pada tesis. Mengidentifikasi posisi, peranan penelitian dalam konteks permasalahan yang dikaji secara luas. Menginterpretasi hasil penelitian ilmiah yang dikaji. Mengajukan kepastakan disiplin ilmu lain yang memberikan implikasi terhadap penelitiannya. Memaparkan hasil kajian pustaka dalam kerangka berpikir yang konseptual dan sistematis. Pustaka sebagian besar berupa artikel kajian jurnal internasional mutakhir dan bereputasi.
Aspek metode penelitian	Menyebutkan bagaimana data dijumlahkan. Tidak perlu menyebutkan penyimpangan pengumpulan data. Asumsi yang dikemukakan tidak perlu di verifikasi dan disebutkan keterbatasan keberfektifannya.	Menyebutkan apakah sudah ada upaya untuk memperoleh data penelitian secara akurat dan menggunakan instrumen pengumpul data yang valid. Penyimpangan dalam pengumpulan data tidak perlu dikemukakan. Asumsi asumsi sama dengan tugas akhir.	Sama dengan skripsi dan menyertakan bukti bahwa instrumennya valid. Penyimpangan dalam pengumpulan data harus dikemukakan dan alasannya. Asumsi yang dikemukakan harus di verifikasi dan disebutkan keterbatasan keberfektifannya.	Sama dengan tesis dan bukti validitasnya harus diterimasebagai bukti yang tepat. Penyimpangan dikemukakan seperti tesis. Asumsi asumsi sama dengan tesis.
Aspek hasil penelitian	Penyajiannya hasil didukung dengan hasil penelitian yang dilakukannya. Pengujian saran tidak perlu didukung dengan argumentasi penelitian lainnya. Tidak ada keharusan dalam standar mutu kelayakan terbit di jurnal.	Penyajiannya sama dengan tugas akhir dan dibandingkan dengan penelitian lainnya yang relevan. Jadi ada bagian khusus yang menyatakan perbandingan penelitiannya dengan penelitian sebelumnya. Asumsi pengujian saran sama dengan tugas akhir. Tidak ada keharusan dalam standar mutu kelayakan terbit di jurnal.	Sama dengan skripsi namun perbandingan penelitiannya dengan lingkungan yang lebih luas dan berbobot dibandingkan dengan skripsi. Pengujian saran didukung dengan argumen antara penelitian lainnya. Hasil penelitian memenuhi standar mutu kelayakan terbit dalam jurnal nasional terakreditasi.	Sama dengan skripsi namun perbandingan penelitiannya dengan lingkungan yang lebih luas dan berbobot dibandingkan dengan tesis. Asumsi pengujian saran sama dengan tesis. Hasil penelitian memenuhi standar mutu kelayakan terbit dalam jurnal internasional bereputasi.
Aspek kemendirian	Mandiri dalam penulisan dan penelitian	Kemandirian lebih tinggi dari tugas akhir	Kemandirian lebih tinggi dari skripsi	Kemandirian lebih tinggi dari tesis
Aspek kuantitas	Bagian inti maksimal 10.000 kata	Bagian inti maksimal 15.000 kata. Bagian bukti pendukung kinerja penulisan tidak perlu disertakan dalam penulisan, cukup dibawa pada forum ujian	Bagian inti maksimal 20.000 kata. Asumsi bukti pendukung sama dengan skripsi.	Bagian inti maksimal 30.000 kata. Asumsi bukti pendukung sama dengan skripsi.

Sumber: Kusuma Dewi, Agustus 2019

B. Sistematik Umum Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Sistematik penulisan skripsi, tesis, dan disertasi disesuaikan dengan disiplin bidang ilmu dan program pendidikan yang ada di UIN Bandung. Namun demikian, sistematik penulisan skripsi, tesis, dan disertasi ini secara umum terdiri atas beberapa bagian yang dipaparkan secara lebih spesifik pada subbagian yang disampaikan berdasarkan urutan penulisannya di bawah ini.

1. Bagian Awal

a. Halaman Judul

Secara format, halaman judul pada dasarnya memuat beberapa komponen, yakni (1) judul skripsi, tesis, atau disertasi, (2) pernyataan penulisan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar, (3) logo UIN Bandung yang resmi, (4) nama lengkap penulis beserta Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan (5) identitas prodi/departemen, fakultas, universitas, beserta tahun penulisan.

Terkait komponen judul, berikut ini disampaikan setidaknya dua catatan penting yang disimpulkan dari Blackwell dan Martin (2011), Cargill dan O'Connor (2009), serta Hartley (2008) mengenai perumusan judul pada tulisan ilmiah berbasis penelitian seperti skripsi, tesis, dan disertasi. **Pertama**, judul yang baik adalah judul yang dirumuskan secara menarik dan informatif, mencerminkan secara akurat isi tulisan, dikemas secara singkat dan jelas, serta memenuhi kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Terkait jumlah kata, judul sebaiknya dirumuskan tidak lebih dari 14 kata. **Kedua**, konstruksi judul disusun sesuai dengan sifat dan isi dari skripsi, tesis, atau disertasi yang dibuat. Pada dasarnya penulis dapat memilih apakah judulnya akan dikemas dalam bentuk (1) frasa nomina, (2) kalimat lengkap, (3) kalimat tanya, atau (4) konstruksi judul utama dan subjudul. Namun demikian penulisan judul pada kajian lintas bidang ilmu masih secara dominan menggunakan **frasa nomina**. Penggunaan tiga konstruksi judul lainnya dapat juga digunakan selama dikemas dan dirumuskan dengan redaksi yang baik dan benar.

b. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi, tesis, atau disertasi telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing dan ketua departemen/program studi.

Secara format, nama lengkap dan gelar, serta kedudukan tim pembimbing disebutkan. Untuk skripsi dan tesis dapat digunakan istilah Tim Pembimbing dengan kedudukan sebagai Pembimbing I dan

Pembimbing II. Adapun untuk disertasi digunakan istilah Promotor, Kopromotor, serta Anggota.

c. Halaman Pernyataan tentang Keaslian Skripsi, Tesis, atau Disertasi, dan Pernyataan Bebas Plagiarisme

Pernyataan tentang keaslian skripsi, tesis, dan disertasi berisi penegasan bahwa skripsi, tesis, dan disertasi yang dibuat adalah benar-benar asli karya mahasiswa yang bersangkutan. Pernyataan ini juga harus menyebutkan bahwa skripsi, tesis, atau disertasi bebas plagiarisme.

Redaksi pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi/tesis/disertasi dengan judul "ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Untuk penulisan skripsi, tesis, atau disertasi yang menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia (misal: bahasa daerah atau bahasa asing), redaksi pernyataan di atas dapat dibuat kesetaraannya dalam bahasa yang dipakai dalam penulisan.

Mengingat tindakan plagiat adalah bentuk pencurian ide dan ketidakjujuran, serta membawa dampak negatif terhadap wibawa pendidikan, citra individu dan institusi, pernyataan tentang keaslian dan bebas plagiarisme tersebut harus ditandatangani oleh mahasiswa yang menulis skripsi, tesis, dan disertasi di atas materai Rp6.000. Pernyataan ini dibuat dalam setidaknya tiga lembar asli pada tiga eksemplar skripsi, tesis, atau disertasi sebelum diajukan untuk ujian sidang.

Hal-hal lebih spesifik mengenai plagiarisme diuraikan secara lebih jelas pada Bab IV.

d. Halaman Ucapan Terima Kasih

Bagian ini ditulis untuk mengemukakan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi, tesis, atau disertasi. Ucapan terima kasih sebaiknya ditujukan kepada orang-orang yang paling berperan dalam penyelesaian skripsi, tesis, atau disertasi dan disampaikan secara singkat. Karena skripsi, tesis, dan disertasi termasuk kategori tulisan akademik formal, penulis diharap tidak memasukkan ucapan terima kasih yang berlebihan, membuat pernyataan dan menyebutkan pihak-pihak yang tidak relevan.

e. Abstrak

Saat pembaca atau penguji melihat skripsi, tesis, atau disertasi, bagian yang pertama kali mereka baca sesungguhnya adalah judul dan abstrak. Abstrak menjadi bagian yang penting untuk dilihat di awal pembacaan karena di sinilah informasi penting terkait tulisan yang dibuat dapat ditemukan. Penulisan abstrak sesungguhnya dilakukan setelah seluruh tahapan penelitian diselesaikan. Oleh karena itu, abstrak kemudian menjadi ringkasan dari keseluruhan isi penelitian.

Secara struktur, menurut Paltridge dan Starfield (2007), abstrak umumnya terdiri atas bagian-bagian berikut ini:

- 1) informasi umum mengenai penelitian yang dilakukan,
- 2) tujuan penelitian,
- 3) alasan dilaksanakannya penelitian,
- 4) metode penelitian yang digunakan, dan
- 5) temuan penelitian.

Terkait format penulisannya, abstrak untuk skripsi, tesis, dan disertasi di UIN Bandung dibuat dalam satu paragraf dengan jumlah kata antara 200–250 kata, diketik dengan satu spasi, dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 11. Bagian margin kiri dan kanan dibuat menjorok ke dalam.

Penggunaan bahasa untuk penulisan abstrak di lingkungan UIN Bandung dilakukan dengan mengacu pada ketentuan berikut ini:

- 1) Skripsi, tesis, dan disertasi yang ditulis dalam bahasa Indonesia harus disertai abstrak dalam dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- 2) Skripsi, tesis, dan disertasi yang ditulis dalam bahasa daerah, dalam hal ini bahasa Sunda, harus disertai abstrak dalam tiga bahasa, yakni bahasa Sunda, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.
- 3) Skripsi, tesis, dan disertasi yang ditulis dalam bahasa Inggris, harus disertai abstrak dalam dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.
- 4) Skripsi, tesis, dan disertasi yang ditulis dalam bahasa asing selain bahasa Inggris (misal: bahasa Arab, Jerman, Jepang, dan Prancis) harus disertai abstrak dalam tiga bahasa, yakni bahasa asing yang digunakan dalam penulisannya, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.
- 5) Bagi mahasiswa di departemen/prodi bahasa asing yang menulis skripsi, tesis, dan disertasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, abstrak yang disertakan ditulis dalam tiga bahasa, yakni bahasa

Indonesia, bahasa asing sesuai departemen/prodinya, dan bahasa Inggris.

f. Daftar Isi

Daftar isi merupakan penyajian kerangka isi tulisan menurut bab, subbab, dan topiknya secara berurutan berdasarkan posisi halamannya. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau subjudul dan bagian yang ingin dibacanya. Oleh karena itu, judul dan subjudul yang ditulis dalam daftar isi harus langsung ditunjukkan nomor halamannya.

Karena sifatnya yang sangat teknis, mahasiswa yang menulis skripsi, tesis, atau disertasi diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang terdapat dalam *Microsoft Office Word*, misalnya, untuk membuat daftar isi dari skripsi, tesis, atau disertasi yang mereka buat. Pembuatan daftar isi dengan fasilitas ini akan memerlukan pengetahuan penggunaan *Microsoft Office Word* dengan teknik khusus, namun akan sangat membantu keakuratan dan otomatisasi dokumen yang sedang dibuat.

g. Daftar Tabel

Daftar tabel menyajikan informasi mengenai tabel-tabel yang digunakan dalam isi skripsi, tesis, atau disertasi beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan. Nomor tabel pada daftar tabel ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut tabel di dalam skripsi, tesis, atau disertasi.

Contoh:

Tabel 1.5 yang berarti tabel pada Bab I nomor 5.

Seperti halnya untuk pembuatan daftar isi, penulisan daftar tabel juga sangat bersifat teknis. Para penulis skripsi, tesis, dan disertasi diharapkan menguasai keterampilan penggunaan fasilitas *Microsoft Office Word* secara mumpuni sehingga memudahkan mereka dalam melakukan format dokumen.

h. Daftar Gambar

Daftar gambar sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya, yaitu menyajikan gambar secara berurutan, mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi, tesis, dan disertasi. Nomor gambar pada daftar gambar ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut gambar.

i. Daftar Lampiran

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir. Berbeda dengan daftar tabel dan daftar gambar, nomor lampiran didasarkan pada kemunculannya dalam skripsi, tesis, atau disertasi. Lampiran yang pertama kali disebut dinomori Lampiran 1. dan seterusnya.

2. Bagian Isi/Utama

Bab I: Pendahuluan

Bab pendahuluan dalam skripsi, tesis, atau disertasi pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Pada bagian di bawah ini disampaikan struktur bab pendahuluan yang diadaptasi dari Evans, Gruba dan Zobel (2014) dan juga Paltridge dan Starfield (2007), mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Latar belakang penelitian

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Penulis harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini. Pada bagian ini penulis harus mampu memosisikan topik yang akan diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya *gap* (rumpang) yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang akan diteliti. Pada bagian ini sebaiknya ditampilkan juga secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut.

b. Rumusan masalah penelitian.

Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Perumusan permasalahan penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya. Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat, umumnya penulis mengidentifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif pertanyaan penelitian biasanya mengindikasikan pola yang akan dicari, yakni apakah sebatas untuk mengetahui bagaimana variabel tersebar dalam sebuah populasi, mencari hubungan antara variabel satu dengan yang lain, atau untuk mengetahui apakah ada hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain.

c. Tujuan penelitian.

Tujuan penelitian sesungguhnya akan tercermin dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya. Namun demikian, penulis diharapkan dapat mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat terlihat jelas cakupan yang akan diteliti. Tak jarang, tujuan inti penelitian justru terletak tidak pada pertanyaan penelitian pertama namun pada pertanyaan penelitian terakhir, misalnya. Hal ini dimungkinkan karena pertanyaan-pertanyaan awal tersebut merupakan langkah-langkah awal yang mengarahkan penelitian pada pencapaian tujuan sesungguhnya. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, penulis dapat pula menyampaikan hipotesis penelitiannya karena pada dasarnya hipotesis penelitian adalah apa yang ingin diuji oleh peneliti. Dalam kata lain, tujuan penelitian memang diarahkan untuk menguji hipotesis tertentu. Secara posisi penulisannya, hipotesis penelitian dalam artian penyampaian posisi peneliti dapat ditulis pada bagian ini atau dibuat dalam subbagian yang berbeda setelah bagian ini. Secara lebih rinci penulisan hipotesis penelitian disampaikan pada bab III yang membahas metode penelitian.

d. Manfaat/signifikansi penelitian.

Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat/signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi: (1) manfaat/signifikansi dari segi teori (mengatakan apa yang belum atau kurang diteliti dalam kajian pustaka yang merupakan kontribusi penelitian), (2) manfaat/signifikansi dari segi kebijakan (membahas perkembangan kebijakan formal dalam bidang yang dikaji dan memaparkan data yang menunjukkan betapa seringnya masalah yang dikaji muncul dan betapa kritisnya masalah atau dampak yang ditimbulkannya), (3) manfaat/signifikansi dari segi praktik (memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah spesifik tertentu), dan (4) manfaat/signifikansi dari segi isu serta aksi sosial (penelitian mungkin bisa dikatakan sebagai alat untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup dengan memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi) (Marshall & Rossman, 2006).

e. Struktur organisasi skripsi, tesis, atau disertasi.

Bagian ini memuat sistematik penulisan skripsi, tesis, atau disertasi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya,

serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi, tesis, atau disertasi.

Bab II: Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka dalam skripsi, tesis, atau disertasi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

Pada prinsipnya kajian pustaka ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

- a. konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji;
- b. penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya;
- c. posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/pendiriannya disertai dengan alasan-alasan yang logis. Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan "mengapa dan bagaimana" teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

Ada beberapa perbedaan mendasar yang perlu digarisbawahi terkait bagaimana teori dikaji pada skripsi, tesis, dan disertasi. Paltridge dan Starfield (2007) mengemukakan beberapa ciri yang membedakan tingkat dan sifat kajian pustaka untuk penulisan skripsi, tesis dan disertasi yang disampaikan di bawah ini.

- a. Pemaparan kajian pustaka dalam skripsi lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini.
- b. Pemaparan kajian pustaka dalam tesis lebih bersifat analitis dan sumatif, mencakup isu-isu metodologis, teknik penelitian dan juga topik-topik yang berkaitan.
- c. Pemaparan kajian pustaka dalam disertasi lebih mengedepankan sintesis teori secara analitis, yang mencakup semua teori yang dikenal mengenai topik tertentu, termasuk teori-teori yang dikaji dalam bahasa yang berbeda. Dalam disertasi harus dilakukan upaya pengaitan/penghubungan konsep baik di dalam maupun lintas teori.

Evaluasi kritis juga perlu dilakukan terhadap kajian-kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini kedalaman dan keluasan pembahasan tradisi filosofis dan keterkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian perlu dilakukan.

Hal lain yang berkenaan pula dengan penulisan kajian pustaka, khususnya untuk tesis, dan terutama disertasi adalah penulis hendaknya memerhatikan persyaratan seperti yang dikemukakan oleh Bryant (2004) di bawah ini.

- a. Penulis sudah mengetahui teori yang berasal dari pemikiran yang mutakhir dan teori yang mewakili aliran utama berkait dengan topik yang ditelitinya.
- b. Penulis sudah mampu mengkaji penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bidang yang ditelitinya secara bertanggung jawab.
- c. Penulis sudah mengetahui rujukan atau penelitian yang dikutip secara berulang oleh para ahli atau akademisi lain yang berkaitan dengan bidang yang ditelitinya.
- d. Penulis sudah mengenal nama-nama ahli yang mengemukakan teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dikajinya.

Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Secara umum akan disampaikan pola paparan yang digunakan dalam menjelaskan bagian metode penelitian dari sebuah skripsi, tesis, atau disertasi dengan dua kecenderungan, yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif. Berikut disampaikan kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi, tesis, dan disertasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif (terutama untuk survei dan eksperimen) yang diadaptasi dari Creswell (2009).

- b. Desain penelitian Pada bagian ini penulis/peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan masuk pada kategori survei (deskriptif dan korelasional) atau kategori eksperimental. Lebih lanjut pada bagian ini disebutkan dan dijelaskan secara lebih detil jenis desain spesifik yang digunakan (misal untuk metode eksperimental: *true experimental/ quasi experimental*).

- c. Partisipan. Peneliti pada bagian ini menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihannya disampaikan untuk memberikan gambaran jelas kepada para pembaca.
- d. Populasi dan sampel. Pemilihan atau penentuan partisipan pada dasarnya dilalui dengan cara penentuan sampel dari populasi. Dalam hal ini peneliti harus memberikan paparan jelas tentang bagaimana sampel ditentukan. Karena tidak semua penelitian melibatkan manusia, untuk bidang ilmu tertentu, teknik *sampling* juga dapat dilakukan untuk hewan, benda mati, atau zat tertentu.
- e. Instrumen penelitian. Pada bagian ini disampaikan secara rinci mengenai instrumen/alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dapat berupa angket, catatan observasi, atau soal tes. Penjelasan secara rinci terkait jenis instrumen, sumber instrumen (apakah membuat sendiri atau menggunakan yang telah ada), pengecekan validitas dan reliabilitasnya, serta teknis penggunaannya disampaikan pada bagian ini.
- f. Prosedur penelitian. Bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Terutama untuk jenis penelitian eksperimental, skema atau alur penelitian yang dapat disertai notasi dan unsur-unsurnya disampaikan secara rinci. Identifikasi jenis variabel beserta perumusan hipotesis penelitian secara statistik (dengan notasi) dituliskan secara eksplisit sehingga menguatkan kembali pemahaman pembaca mengenai arah tujuan penelitian.
- g. Analisis data. Pada bagian ini secara khusus disampaikan jenis analisis statistik beserta jenis *software* khusus yang digunakan (misal: SPSS). Statistik deskriptif dan inferensial yang mungkin dibahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah pemaknaan hasil temuannya.

Sementara itu, untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi, tesis, dan disertasi, seperti diadaptasi dari Creswell (2011), relatif lebih cair dan sederhana, dengan berisikan unsur-unsur di bawah ini.

- a. Desain penelitian. Bagian ini menjelaskan jenis desain penelitian yang

digunakan dengan menyebutkan, bila memungkinkan, label khusus yang masuk kategori desain penelitian kualitatif, misalkan etnografi, atau studi kasus.

- b. Partisipan dan tempat penelitian. Bagian ini terutama dimunculkan untuk jenis penelitian yang melibatkan subjek manusia sebagai sumber pengumpulan datanya. Pertimbangan pemilihan partisipan dan tempat penelitian yang terlibat perlu dipaparkan secara jelas.
- c. Pengumpulan data. Pada bagian ini dijelaskan secara rinci jenis data yang diperlukan, instrumen apa yang digunakan, dan tahapantahapan teknis pengumpulan datanya. Sangat dimungkinkan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu instrumen dalam rangka triangulasi untuk meningkatkan kualitas dan realibilitas data.
- d. Analisis data. Pada bagian ini penulis diharapkan dapat menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan. Apabila ada kerangka analisis khusus berdasarkan landasan teori tertentu, penulis harus mampu menjelaskan bagaimana kerangka tersebut diterapkan dalam menganalisis data yang diperoleh agar dapat menghasilkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Secara umum dalam alur analisis data kualitatif, peneliti berbicara banyak mengenai langkah-langkah identifikasi, kategorisasi, kodifikasi, reduksi, pemetaan pola, dan sistesis dari hasil pelaksanaan rangkaian tahapan tersebut.
- e. Isu etik. Bagian ini pada dasarnya bersifat opsional. Terutama bagi penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, pertimbangan potensi dampak negatif secara fisik dan psikologis perlu mendapat perhatian khusus. Penulis harus mampu menjelaskan dengan baik bahwa penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik dan menjelaskan prosedur penanganan isu tersebut.

Penjelasan mengenai unsur-unsur yang umumnya muncul dalam bab mengenai metode penelitian, baik yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif di atas pada dasarnya masih mungkin mengalami variasi dan penyesuaian sesuai dengan kekhasan bidang kajian yang diteliti. Apa yang disampaikan merupakan panduan yang berisikan elemen-elemen penting yang dapat menjadi payung bagi penulisan skripsi, tesis, dan disertasi di lingkungan UIN Bandung .

Bab IV: Hasil Penelitian/Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian

berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pemaparan temuan penelitian beserta pembahasannya, Sternberg (1988) menyatakan ada dua pola umum yang dapat diikuti, yakni pola *nontematik* dan *tematik*. Cara *nontematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan, sementara cara *tematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Dalam hal ini, dia lebih menyarankan pola yang *tematik*, yakni setiap temuan kemudian dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya.

Tabel 4.2
Pola Pemaparan Nontematik dan Tematik

	<i>Cara Nontematik</i>	<i>Cara Tematik</i>	
<i>Temuan</i>	Temuan A	Temuan	A
	Temuan B	Pembahasan	
	Temuan C	Temuan	B
<i>Pembahasan</i>	Pembahasan A	Pembahasan	C
	Pembahasan B	Temuan	
	Pembahasan C	Pembahasan	

(diadaptasi dari Sternberg, 1988)

Dengan adanya dua pola yang berterima tersebut, apa pun pola yang dijadikan rujukan, pastikan bahwa dalam memaparkan setiap temuan dan pembahasannya, penulis/peneliti mengingat betul rumusan permasalahan yang telah diajukan di awal penelitian. Hal ini untuk memastikan bahwa temuan dan pembahasan yang disampaikan betul-betul menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Pada bagian di bawah ini disampaikan secara umum kecenderungan pola pemaparan temuan dan pembahasan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpisah.

a. Deskripsi/Penyajian data dan Temuan Penelitian

Deskripsi/Penyajian data dalam pemaparan temuan dan pembahasan, terutama untuk penelitian kuantitatif, menurut American Psychological Association (2010), pada dasarnya memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) eksplorasi, yaitu penyajian data memang ditujukan untuk memahami apa yang ada di dalam data tersebut;

- 2) komunikasi, dalam pengertian bahwa data tersebut telah dimaknai dan akan disampaikan kepada para pembaca;
- 3) kalkulasi, dalam pengertian bahwa data tersebut dapat dipergunakan untuk memperkirakan beberapa nilai statistik untuk pemaknaan lebih lanjut;
- 4) penyimpanan, dalam pengertian bahwa data tersebut digunakan untuk keperluan pembahasan dan analisis lanjutan;
- 5) dekorasi, dalam pengertian bahwa penyajian data memang ditujukan untuk menarik perhatian pembaca dan membuatnya menarik secara visual.

Pemaparan temuan penelitian kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh American Psychological Association (2010) biasanya didahului oleh penyampaian hasil pengolahan data yang dapat berbentuk tabel atau grafik yang di dalamnya berisikan angka statistik baik yang bersifat deskriptif maupun inferensial mengenai variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan.

Hal yang perlu diingat di sini adalah prinsip-prinsip penting terkait bagaimana data disajikan agar memudahkan pembaca memahami hasil penelitian yang telah dilakukan. Setelah peneliti menyajikan temuan dalam bentuk yang sesuai dengan tujuan yang jelas, berupa grafik, tabel, dll., apa yang perlu dilakukan adalah menyertai tampilan tersebut dengan ringkasan penjelasan sehingga temuan tersebut menjadi lebih bermakna.

Penjelasan yang dibuat dilakukan sesuai dengan kondisi data apa adanya, tidak mengurangi dan tidak melebih-lebihkan. Apa yang disampaikan dapat berupa pembacaan terhadap bentuk dan pola visual yang muncul, atau nilai statistik tertentu sesuai dengan pola distribusi yang dapat dilihat. Dalam tahapan ini, peneliti harus mampu menunjukkan pola apa yang menarik, pola apa yang muncul di luar dugaan, dan juga pola apa yang mungkin dianggap aneh atau rancu.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Di bagian pembahasan, hal-hal yang perlu dilakukan adalah (1) melihat kembali pertanyaan penelitian beserta hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, (2) melakukan pengaitan hasil temuan dengan kajian pustaka relevan yang telah ditulis sebelumnya, dan (3) melakukan evaluasi terhadap potensi kelemahan penelitian (seperti: bias, ancaman lain terhadap validitas internal, dan keterbatasan lain yang dimiliki oleh penelitian).

Peneliti pada umumnya menyatakan apakah akan menolak atau menerima hipotesis yang telah disampaikan untuk menjawab pertanyaan

penelitian. Kemudian beranjak membahas kesamaan atau perbedaan temuan penelitian dengan hasil temuan penelitian lain sebelumnya agar peneliti dapat memberikan konfirmasi dan klarifikasi terhadap hasil temuannya. Segala bentuk keterbatasan penelitian perlu disampaikan sebagai bentuk evaluasi keseluruhan.

Beberapa contoh redaksi inti pembahasan temuan **penelitian kuantitatif** dalam menjawab pertanyaan penelitian dapat dilihat di bawah ini.

- 1) Terdapat hubungan negatif yang kuat antara waktu menonton TV dengan IP yang diperoleh oleh mahasiswa, $r(35) = -.87, p < .05$. (untuk menyatakan korelasi)
- 2) Ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode penilaian *group project-based assessment* ($x = 87,5$) dengan kelas yang menggunakan *individual report assessment* ($x = 60,3$), $t(42) = 34,7, p < .05$. (untuk menyatakan hasil eksperimen)

Sementara itu, dalam pemaparan temuan dan pembahasan pada **penelitian kualitatif**, peneliti menyampaikan hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Burton, 2002). Bagian temuan dan pembahasan sebaiknya dimulai dengan ringkasan singkat mengenai temuan penelitian, dengan mengatakan kembali tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif biasanya lebih menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bias dianalisis secara statistik (Burton, 2002).

Dalam memahami data kualitatif, seperti dikatakan oleh Lincoln dan Guba (dikutip oleh Rudestam & Newton, 1992), peneliti harus melakukan analisis induktif, dan dalam analisis ini ada dua kegiatan yang dilakukan. Pertama adalah pengelompokan (*unitizing*), yaitu kegiatan memberikan kode yang mengidentifikasi unit informasi yang terpisah dari teks. Kedua adalah kategorisasi (*categorizing*), yaitu menyusun dan mengorganisasikan data berdasarkan persamaan makna.

Proses ini memerlukan revisi, modifikasi, dan perubahan yang berlangsung terus menerus sampai unit baru dapat ditempatkan dalam kategori yang tepat dan pemasukan unit tambahan menjadi suatu kategori dan tidak memberi informasi baru.

Dalam memaparkan data, menurut Rudestam dan Newton (1992), peneliti kualitatif sangat perlu menggambarkan konteks di mana suatu kejadian terjadi. Selain itu, seperti disarankan oleh Silverman (2005),

penelitian kualitatif perlu memperlihatkan upaya untuk membahas setiap potongan data yang telah berhasil dikumpulkan.

Penulis skripsi, tesis, dan disertasi, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, seyogianya memerhatikan bahwa data tidak sama pentingnya. Dengan demikian, data juga sebaiknya dipaparkan berdasarkan tingkat signifikansinya dalam penelitian yang dilakukan. Penulis, seperti disarankan oleh Crasswell (2005), perlu bertanya tentang beberapa hal yang disampaikan di bawah ini.

- 1) Apa yang dianggap paling penting tentang temuan penelitian secara umum dan mengapa?
- 2) Temuan mana yang tampaknya lebih penting dan kurang penting dan mengapa?
- 3) Apakah ada temuan yang harus saya perhatikan secara khusus dan mengapa?
- 4) Apakah ada sesuatu yang aneh atau tidak biasa dalam temuan penelitian yang perlu disebutkan dan mengapa?
- 5) Apakah metodologi yang dipakai atau faktor lain telah memengaruhi interpretasi saya tentang temuan penelitian dan apakah ini merupakan sesuatu yang perlu dibahas? Misalnya, bias yang bisa muncul dalam desain penelitian (lihat saran Crasswell, 2005).

Perlu diperhatikan bahwa dalam memaparkan temuan, penulis hendaknya memaparkannya secara proporsional, dan membahasnya secara analitis. Dengan memerhatikan kelima pertanyaan di atas, penulis skripsi, tesis dan disertasi dapat menghindari pemaparan temuan penelitian yang terlalu banyak. Dalam membahas data, baik data kuantitatif maupun kualitatif, ada beberapa tahap yang harus dilakukan:

- 1) menjelaskan bagaimana data bisa menjawab pertanyaan penelitian;
- 2) membuat pernyataan simpulan;
- 3) membahas atau mendiskusikan data dengan menghubungkannya dengan teori dan implikasi hasil penelitian (kalau memungkinkan) (lihat Sternberg, 1988).

Dalam hal pengorganisasiannya, struktur organisasi atau elemen yang biasanya ada dalam pembahasan data dapat berupa:

- 1) latar belakang penelitian (informasi mengenai latar belakang penelitian);
- 2) pernyataan hasil penelitian (*statement of results*);
- 3) hasil yang diharapkan dan tidak diharapkan (*un*)*expected outcomes*;
- 4) referensi terhadap penelitian sebelumnya;
- 5) penjelasan mengenai hasil penelitian yang tidak diharapkan, yakni

penjelasan yang dibuat untuk mengemukakan alasan atas munculnya hasil atau data yang tidak diduga atau tidak diharapkan (kalau memang ini benar) atau data yang berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya;

- 6) pemberian contoh, yaitu contoh untuk mendukung penjelasan yang diberikan dalam tahap no. 5 di atas;
- 7) deduksi atau pernyataan, yaitu membuat pernyataan yang lebih umum yang muncul dari hasil penelitian, misalnya menarik simpulan, dan menyatakan hipotesis;
- 8) dukungan dari penelitian sebelumnya, yaitu mengutip penelitian sebelumnya untuk mendukung pernyataan yang dibuat;
- 9) rekomendasi, yaitu membuat rekomendasi untuk penelitian yang akan datang;
- 10) pembenaran penelitian yang akan datang, yakni memberikan
- 11) argumentasi mengapa penelitian yang akan datang direkomendasikan (dikutip dari Paltridge & Starfield, 2007).

Perlu diperhatikan bahwa kesalahan yang umum ditemukan dalam menulis bab pembahasan adalah bahwa penulis gagal kembali kepada kajian pustaka yang telah ditulis dalam Bab II dalam mengintegrasikan hasil penelitian dengan penelitian empiris lain yang meneliti topik atau fenomena yang sama (lihat Emilia, 2008; Rudestam & Newton, 1992). Pembahasan atau diskusi yang baik melekatkan masing-masing temuan penelitian dengan konteks teori yang dipaparkan dalam kajian pustaka. Dengan demikian, dalam bagian pembahasan, penulis perlu kembali pada kajian pustaka untuk mahami lebih baik temuan penelitian dan mencari bukti yang mengonfirmasi atau yang bertentangan dengan data atau hasil penelitian yang ada. Dalam bagian pembahasan data, pernyataan seperti di bawah ini, seharusnya sering muncul. “(Tidak) seperti penelitian yang dilakukan oleh ..., yang menggunakan ..., penelitian ini menemukan bahwa..”.

Dalam membahas data, penulis skripsi, tesis, atau disertasi sebaiknya bertanya dalam hal apa atau sejauh mana temuan penelitiannya itu sesuai, atau mendukung, atau menentang temuan penelitian lain. Apabila sesuai, persisnya dalam hal apa, dan apabila tidak, mengapa dan aspek apa yang mungkin diteliti lebih lanjut untuk memperbaiki pengetahuan yang ada sekarang.

Dikarenakan pembahasan hasil penelitian adalah sub-bab yang paling orisinal dalam laporan penelitian, termasuk skripsi, Tesis, Disertasi. Pada sub-bab ini, Peneliti wajib mengulas hasil penelitian

yang diperolehnya secara panjang lebar dengan menggunakan pandangan orisinalnya dalam kerangka teori dan kajian empirik yang terdahulu. Hasil pengujian (analisis) dalam suatu penelitian yang tidak dibahas menunjukkan bahwa si periset tidak mempunyai konteks ceritera dari hasil penelitiannya itu. Dalam kerangka metode ilmiah, menurut Jogiyanto (2004:196), ada tiga aspek yang mungkin digunakan untuk menyusun dan mengembangkan pembahasan ini, yaitu aspek kajian teoretis, aspek kajian empiris, dan aspek implikasi hasil.

Baca selengkapnya: *Optimalisasi Penyusunan dan Pembahasan Hasil Penelitian*. dalam: <http://arusdian.id/2020/07/31/optimalisasi-penelitian->

Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.

Untuk karya tulis ilmiah seperti skripsi, terutama untuk tesis dan disertasi, penulisan simpulan dengan cara uraian padat lebih baik daripada dengan cara butir demi butir. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Selain itu, simpulan tidak mencantumkan lagi angka-angka statistik hasil uji statistik.

Implikasi dan rekomendasi yang ditulis setelah simpulan dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian.

Dalam menawarkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya saran atau rekomendasi dipusatkan pada dua atau tiga hal yang paling utama yang ditemukan oleh penelitian. Akan lebih baik apabila penulis menyarankan penelitian yang melangkah satu tahap lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

Dalam beberapa kasus bab terakhir dari skripsi, tesis, atau disertasi dikemukakan keterbatasan penelitian, khususnya kelemahan yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sampel yang terlibat.

Simpulan merupakan; *natijah* atau kongklusi hasil pembahasan, pengolahan, dan penafsiran dari data yang diperoleh dalam penelitian. Kesimpulan adalah pendapat/ pandangan penulis yang didasarkan pada fakta-fakta/kenyataan yang ditemukan yang telah dikemukakan dalam sub-bagian sebelumnya. Kesimpulan adalah keputusan penulis yang didasarkan pada kenyataan yang ditemukan sebelumnya, terutama dalam bagian analisa dan tidak jarang, bahwa dari kesimpulan yang disampaikan pembahasan oleh seorang peneliti dapat merupakan inspirasi bagi peneliti lain untuk

Agar bisa dikatakan suatu kesimpulan baik dan benar maka berikut adalah syarat dalam membuat kesimpulan: (1) kesimpulan memiliki kerangka dasar yang jelas; (2) kesimpulan memiliki inti yang tidak menghilangkan hasil penelitian; (3) kesimpulan memiliki tujuan untuk memangkask hasil gagasan, dan (4) dalam memangkask gagasan harus terperinci.

Baca Selengkapnya: *Sigap Menyusun Kesimpulan Penelitian*, dalam <http://arusdian.id/2020/08/01/sigap-menyusun-kesimpulan-penelitian/>

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup penulis;

a. Daftar Pustaka

Tulisan DAFTAR PUSTAKA diketik dengan huruf kapital, tanpa garis bawah dan titik, secara simetris pada baris pertama. Judul ini tidak perlu didahului dengan perkataan bab. Penulisan daftar pustaka harus memperhatikan kecermatan, kemudahan bagi pembaca dan bagi mereka yang hendak menelusuri pustaka tersebut. Terdapat banyak sistem penulisan daftar pustaka. Namun yang banyak digunakan adalah dua system penulisan daftar pustaka yaitu sistem nama dan tahun serta sistem nomor. Panduan penulisan Disertasi di Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga hanya menganut sistem nama dan tahun. Penulisan daftar pustaka dimulai tiga spasi di bawah judul

DAFTAR PUSTAKA, dimulai dari tepi kiri diketik pustaka yang dipakai dalam teks. Jarak baris dalam satu pustaka diketik satu spasi dan antara baris terakhir dengan pustaka berikut diketik dua spasi. Baris kedua dan seterusnya dari setiap pustaka dimulai di bawah huruf keenam baris pertama.

Daftar pustaka harus memuat semua pustaka yang dikutip penulis, terkecuali bahan-bahan yang tidak diterbitkan dan tidak dapat diperoleh

pada perpustakaan. Bahan-bahan tersebut seperti brosur, manual alat, dan lain-lain, harus dijelaskan pada catatan kaki dalam teks dan tidak dicantumkan dalam daftar pustaka. Tesis, disertasi atau skripsi yang tidak dipublikasikan merupakan perkecualian, karena biasanya dapat dibaca di Perpustakaan. Ini harus dicantumkan dalam daftar pustaka dan bukan pada catatan kaki (lihat lampiran 16).

b. Lampiran

Lampiran merupakan bagian yang memuat keterangan atau data tambahan, seperti cara penelitian, jadwal kegiatan dan sesuatu yang dianggap dapat melengkapi penulisan Tesis.

c. Riwayat hidup Penulis

Riwayat hidup adalah catatan singkat tentang gambaran diri seseorang. Selain berisi data pribadi, gambaran diri itu paling tidak harus di isi keterangan tentang pendidikan atau keahlian dan pengalaman. Dengan data itu riwayat hidup akan memberikan gambaran atau kualifikasi seseorang.

Dari segi penampilannya riwayat hidup tidak mempunyai bentuk standard. Riwayat hidup ditulis seperti karangan singkat, diawali oleh judul dan ditutup oleh rangkaian tanggal, tanda tangan dan nama. Sebenarnya riwayat hidup termasuk surat keterangan, dalam hal ini keterangan pribadi.

C. Format Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Penulisan skripsi, tesis, dan disertasi di lingkungan UIN Bandung mengacu kepada format penulisan yang diuraikan di bawah ini.

1. Jenis kertas yang digunakan adalah kertas ukuran A4 80 gram.
2. Jenis huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* ukuran 12.
3. Jarak penulisan adalah 1,5 spasi.
4. Tidak ada penambahan spasi sebelum dan sesudah gambar atau tabel serta antarparagraf/alinea bila paragraf/alinea ditulis dalam format menjorok ke dalam.
5. Margin kiri berjarak 4 cm; margin kanan berjarak 3 cm; margin atas berjarak 3 cm; margin bawah berjarak 3 cm.
6. Nomor halaman ditulis di bagian kanan atas, kecuali pada bagian awal bab.

Terkait dengan ketentuan jumlah kata dalam penulisan skripsi, tesis, dan disertasi, patokan yang digunakan oleh UIN BANDUNG dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Rentangan Jumlah Kata dalam Penulisan Skripsi, Tesis,
dan Disertasi di Lingkungan UIN BANDUNG

Jenis Tulisan	Bidang	Rentangan Jml. Kata
Skripsi	Sosial Humaniora	15.000–20.000
	MIPA dan Teknik	12.000–18.000
Tesis	Sosial Humaniora	30.000–35.000
	MIPA dan Teknik	25.000–30.000
Disertasi by coursework	Sosial Humaniora	50.000–60.000
	MIPA dan Teknik	45.000–55.000
Disertasi by research	Sosial Humaniora	70.000–90.000
	MIPA dan Teknik	65.000–80.000

Sumber: Panduan Penulisan STD UPI (2018)

D. Penulisan Antologi/Ikhtisar

Sesuai dengan kebijakan pengelolaan karya ilmiah sivitas akademika Pascasarjana UIN Bandung, sebagai salah satu syarat kelulusan, mahasiswa yang menulis skripsi diwajibkan menulis juga artikel berupa ringkasan skripsi, dengan ketentuan di bawah ini.

1. Artikel merupakan ringkasan atau bentuk pendek skripsi dengan jumlah kata: a) untuk MIPA dan Teknologi Kejuruan (2500-5000 kata), b) humaniora (3000-6000 kata).
2. Artikel ditulis dengan jarak satu spasi, huruf *Times New Roman 12*, dan margin kiri dan atas masing-masing 3 cm serta margin bawah dan atas masing-masing 2,5 cm.
3. Judul ditulis dengan huruf kapital jenis huruf *Berlin Sans FB 16*, diikuti oleh nama penulis tanpa gelar dengan huruf *Gill Sans MT 14*, di bawahnya dituliskan afiliasi penulis yaitu Departemen ..., Fakultas ..., Universitas Pendidikan Indonesia, dan email penulis penanggung jawab dengan huruf *Gill Sans MT 12*, dengan dicetak miring.
4. Tempatkan pembimbing sebagai penulis kedua, ketiga, dst. Bubuhkan catatan kaki di belakang nama pembimbing “Penulis Penanggung Jawab”.
5. Di bawah afiliasi, tuliskan abstrak dengan huruf *Times New Roman 11*, dengan inden kiri dan kanan masing-masing 1 cm.
6. Abstrak harus berisi uraian pentingnya topik yang dibahas, kesenjangan yang ditemukan antara teori dan kenyataan atau antara harapan dan kenyataan, penelitian yang dibahas, metode, hasil dan

- pembahasan, serta kesimpulan dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
7. Judul dan abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
 8. Pada setiap halaman ganjil berikan *header* atau sirahan berupa nama jurnal, volume, nomor edisi, bulan dan tahun penerbitan serta halaman artikel yang dimuat dengan rata kiri.
 9. Pada setiap halaman genap, berikan sirahan berisi nama penulis dan judul artikel dengan rata kanan. Bila tak mencukUIN Bandung, judul tidak perlu ditulis lengkap.
 10. Di bawah abstrak tuliskan kata kunci tidak lebih dari lima kata.
 11. Setelah kata kunci langsung uraikan mengenai latar belakang sekaligus teori yang digunakan dalam penelitian tanpa diawali subjudul dengan panjang bagian ini tak lebih dari 20% dari panjang seluruh tulisan.
 12. Setelah uraian teori, beri subjudul METODE dengan *Times New Roman* 12 huruf kapital diikuti uraian mengenai desain penelitian, responden yang terlibat, instrumen yang digunakan, serta prosedur analisis data dengan panjang uraian tidak lebih dari 15% dari seluruh panjang tulisan.
 13. Ikuti uraian mengenai metode dengan subjdul berupa HASIL DAN PEMBAHASAN yang berisi uraian mengenai temuan dan pembahasan hasil penelitian dengan panjang tidak lebih dari 60% panjang seluruh tulisan.
 14. Ikuti uraian mengenai pembahasan dengan KESIMPULAN yang berisi ringkasan dan komentar atas temuan penelitian dengan panjang tidak lebih dari 5% dari total panjang tulisan.
 15. Setelah kesimpulan, masukkan REFERENSI dengan menggunakan model *American Psychological Association* (APA Style) dengan rata kiri.
 16. Kutipan blok diberi inden 0,75 cm, lebar kolom 7,43 dan jarak antarkolom 0,6 cm.
 17. Gunakan garis horizontal untuk tabel (lihat tabel Model APA). Berikan nomor dan judul tabel di atasnya.
 18. Setiap sumber yang dikutip dalam naskah harus tercantum dalam Referensi; sebaliknya rujukan yang tercantum dalam Referensi harus muncul dalam teks.

BAB V TEKNIK PENULISAN

A. Penulisan Huruf

Penulisan huruf yang dibahas dalam panduan ini terutama berkaitan dengan penggunaan (1) huruf kapital, (2) huruf miring, dan (3) huruf tebal.

1. Huruf kapital

Huruf kapital digunakan dalam beberapa kondisi penulisan sebagai berikut:

- a. huruf pertama pada awal kalimat (misalnya: *Penelitian ini dilakukan selama lima bulan*);
- b. huruf pertama petikan langsung (misalnya: Ayah bertanya, “*Mengapa kamu terlihat sedih?*”);
- c. huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan (misalnya: *Islam, Kristen, Quran, Alkitab, dll.*);
- d. huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang (Misalnya: *Sultan Hasanudin, Haji Agus Salim*);
- e. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang (misalnya: *Dia baru saja menunaikan ibadah haji*);
- f. huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu (misalnya: *Gubernur Jawa Barat, Jenderal Sudirman*);
- g. huruf pertama nama jabatan atau nama instansi yang merujuk kepada bentuk lengkapnya (misalnya: (1) *Rapat itu dipimpin oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia*, (2) *Rapat itu dipimpin oleh Menteri*);
- h. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak merujuk kepada nama orang, nama instansi, atau nama tempat tertentu (misalnya: *Sejumlah menteri hadir dalam rapat kabinet kemarin sore*);
- i. huruf pertama unsur-unsur nama orang (misalnya: *Chairil Anwar, Imam Bonjol*);
- j. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama seperti pada *de, van,* dan *der* (dalam nama Belanda), *von* (dalam nama Jerman), atau *da* (dalam nama Portugal) (misalnya: *Robin van Persie*);
- k. huruf kapital *tidak dipakai* untuk menuliskan huruf pertama kata *bin* atau *binti* (misalnya: *Abdullah bin Abdul Musthafa, Fatimah binti*

Muhammad Husen);

- l. huruf pertama singkatan nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (misalnya: joule per *Kelvin*, *Newton*);
- m. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (misalnya: 15 watt, mesin *diesel*);
- n. huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa (misalnya: suku Batak, bahasa Sunda, bangsa Afrika);
- o. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang digunakan sebagai bentuk dasar kata turunan (misalnya: pengindonesiaan kata asing, keinggris-inggrisan);
- p. huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya (misalnya: bulan Mei, hari Idul Fitri);
- q. huruf pertama unsur-unsur nama peristiwa sejarah (misalnya: Perang Teluk, Konferensi Meja Bundar);
- r. huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama (misalnya: Para pahlawan berjuang demi kemerdekaan Indonesia);
- s. huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi (misalnya: Jawa Barat, Bandung);
- t. huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi (misalnya: Sungai Citarum, Gunung Galunggung);
- u. huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti oleh nama diri geografi (misalnya: Adik suka berenang di sungai);
- v. huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai penjas nama jenis (misalnya: kunci inggris, pisang ambon);
- w. huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti dan, oleh, atau, dan untuk (misalnya: Republik Indonesia, Badan Kesejahteraan *Ibu dan Anak*);
- x. huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi (misalnya: kerja sama antarpemerintah dan rakyat);
- y. huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan (misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Dasar-

Dasar Ilmu Hukum);

- z. huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal (misalnya: Dia suka membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma);
- â. huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri (misalnya: Dr. untuk doktor, S.E. untuk sarjana ekonomi);
- ä. huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan (misalnya: (1) Surat Saudara sudah saya terima, (2) “Kapan Bapak berangkat?” tanya Andi);
- ö. huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak digunakan dalam pengacuan atau penyapaan (misalnya: Kami akan berkunjung ke rumah paman dan bibi di Jakarta);
- aa. huruf pertama kata Anda yang digunakan dalam penyapaan (misalnya: Berapa lama Anda tinggal di Bandung?).

2. Huruf Miring

Penggunaan huruf miring dilakukan pada kondisi penulisan di bawah ini:

- a. untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan (misalnya: Gosip itu bermula dari berita di surat kabar *Pos Kota*);
- b. untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata (misalnya: (1) Huruf pertama kata *abad* adalah *a*, (2) Susunlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata *moratorium*);
- c. untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia (misalkan: nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia mangostana*);
- d. untuk ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia (misalnya: *Korps diplomatik* memperoleh perlakuan khusus).

3. Huruf Tebal

Penggunaan huruf tebal dilakukan pada kondisi penulisan di bawah ini:

- a. untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks, dan lampiran;
- b. tidak dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhususkan

- huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata; untuk keperluan itu digunakan huruf miring;
- c. huruf tebal dalam cetakan kamus dipakai untuk menuliskan tema dan subtema serta untuk menuliskan lambang bilangan yang menyatakan polisemi.

B. Penulisan Angka dan Bilangan

1. Dasar Penulisan angka dan bilangan

Menurut *Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia* ada beberapa hal yang perlu dicermati terkait penulisan angka dan bilangan. Bilangan dalam penulisan dapat dinyatakan dalam angka atau kata. Dalam hal ini angka berperan sebagai lambang bilangan atau nomor dengan jenis lazim yang digunakan yakni angka Arab atau angka Romawi. Lihat contoh di berikut ini:

Angka Arab	: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
Angka Romawi	: I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), D (500), M (1000), V (5000)

2. Ketentuan terkait penulisan angka dan bilangan

Beberapa ketentuan terkait penulisan angka dan bilangan adalah sebagai berikut:

- a. bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan (misalnya: (1) Saya menonton film tersebut sampai *lima* kali, (2) Dari *50* peserta lomba *12* orang anak-anak, *28* orang remaja, dan *10* orang dewasa);
- b. bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf itu tidak ada pada awal kalimat (misalnya: *Tiga puluh* siswa kelas 9 lulus Ujian Akhir Nasional);
- c. angka yang menunjukkan bilangan utuh besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca (misalnya: Perusahaan itu merugi sebesar *250 milyar* rUIN Bandung ah);
- d. angka digunakan untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, dan isi; (b) satuan waktu; (c) nilai uang; dan (d) jumlah (misalnya: 10 liter, Rp10.000,00, tahun 1981);
- e. angka digunakan untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar (misalnya: Jalan Mahmud V No.15);
- f. angka digunakan untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci

(misalnya: Bab IX, Pasal 3, halaman 150);

- g. penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan angka Romawi kapital atau huruf dan angka Arab (misal: abad XX, abad ke-20, abad kedua puluh);
- h. penulisan bilangan yang mendapat akhiran *-an* dipisahkan oleh tanda hubung (misalnya: tahun 1980-an, pecahan 5.000-an);
- i. bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks (kecuali di dalam dokumen resmi, seperti akta dan kuitansi);

C. Penggunaan Tanda Baca

1. Penggunaan Tanda Titik

Tanda titik digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- a. pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (misalnya: Ibuku seorang guru.);
- b. tanda titik *tidak digunakan* pada akhir kalimat yang unsur akhirnya sudah bertanda titik (misalnya: Penulis itu bernama Ibnu Jamil, M.A.);
- c. di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar;
- d. untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu (misalnya: pukul 8.00 pagi);
- e. tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu (misalnya: 1.25.45 jam untuk menunjukkan 1 jam, 25 menit, 45 detik);
- f. untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah (misalnya: Warga miskin di provinsi ini berjumlah 5.300 orang.).

2. Penggunaan Tanda Koma

Tanda koma digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- a. di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (misalnya: Dia ditugaskan membeli buku, pensil, tinta, dan penggaris.);
- b. untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali* (misalnya: Aku ingin pergi, tetapi banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dulu.);
- c. untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya (misalkan: Karena lelah, saya tidak jadi pergi ke rumah dia.);
- d. di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan*

demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu;

- e. untuk memisahkan kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh,* dan *kasihan,* atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik,* atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat;
- f. untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat (misalnya: Kata Adik, “Aku mau pergi ke Bandung”.);
- g. tanda koma *tidak dipakai* untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru (misalnya: “Di manakah Kamu sekolah?” tanya Pak Agus.);
- h. di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan (misalnya: Sdr. Egan, Jl. Mahmud V, Bandung);
- i. di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga (misalnya: Mira Rahmani, S.Pd.);
- j. di muka angka desimal atau di antara rUIN Bandung ah dan sen yang dinyatakan dengan angka (misalnya: 10,5 m, Rp5000,50);
- k. untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi (misalnya: Dosen kami, Pak Eri, tegas sekali.).

3. Penggunaan Tanda Titik Koma

Tanda titik koma digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- a. sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk setara (misalnya: Andi membersihkan kamarnya; Putri merapikan buku di ruang baca);
- b. untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata (Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan*);
- c. untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung (misalnya: Rapat ini akan membahas pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara; penyusunan rancangan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja).

D. Teknik Penulisan Lainnya

1. Penulisan Judul, Sub judul, dan Anak Subjudul

Penulisan Judul, Subjudul, dan Anak Subjudul; Judul bab ditulis dengan huruf kapital dan dicetak tebal dalam format *centering* (di

tengah) seperti contoh berikut:

BABI

PENDAHULUAN

Subjudul ditulis dengan menggunakan huruf kapital hanya pada inisial atau huruf pertama setiap kata (kecuali konjungsi, preposisi, dan partikel) dan dicetak tebal dalam format rata kiri sesuai dengan batas margin kiri seperti contoh berikut:

Anak subjudul ditulis dalam format yang sama dengan subjudul seperti contoh berikut:

A. Latar Belakang

1. Definisi Komunikasi

Anak dari anak subjudul ditulis dalam format yang sama dengan anak subjudul seperti contoh berikut:

A. Latar Belakang

1. Definisi Komunikasi

a. Komunikasi Lisan

1).

(a)

Penomoran

Penomoran multilevel untuk judul/subjudul/anak sub judul mengikuti format berikut.

2.1 Pengertian Komunikasi

2.1.1 Komunikasi Lisan

2.1.1.1 Jenis Tuturan

Format penomoran dan penulisan di atas hanya berlaku untuk penulisan daftar isi.

2. Penulisan Nama Tabel dan Gambar

Berdasarkan Panduan APA Edisi VI, ada perbedaan penulisan nama tabel dan gambar, yang dicontohkan di bawah ini.

a. Penulisan Tabel

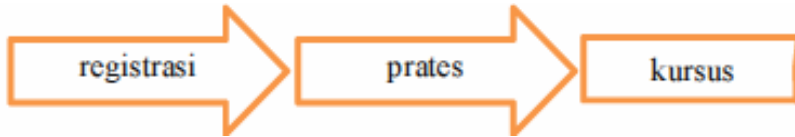
Tabel 1.1

Tingkat Kehadiran Peserta Pelatihan

No	Nama	Tanggal	Keterangan
-----------	-------------	----------------	-------------------

Sumber: Dokumen SMA Galuh 2018.

b. Penulisan Gambar



Gambar 1.1 Gambar Alur Pendaftaran Pelatihan

Sumber: Dokumen Diklat Depag 2012

3. Penulisan Kutipan dan Sumber Kutipan

Sesuai dengan yang disampaikan pada bagian pendahuluan, sistem penulisan dalam penulisan karya ilmiah yang direkomendasikan di lingkungan UIN Bandung adalah sistem *American Psychological Association* (APA).

Contoh-contoh penulisan kutipan di bawah ini akan mengacu pada buku *Publication Manual of the American Psychological Association*, yang telah disesuaikan penggunaannya dalam bahasa Indonesia.

a. Penulisan Kutipan Langsung

Kutipan ditulis dengan menggunakan "dua tanda petik" jika kutipan ini merupakan kutipan langsung atau dikutip dari penulisnya dan kurang dari 40 kata. Jika kutipan itu diambil dari kutipan maka kutipan tersebut ditulis dengan menggunakan 'satu tanda petik'.

Contoh-1:

Dalam perspektif bimbingan konseling berbasis budaya, diperlukan pemahaman konseling multibudaya yang memerhatikan keragaman karakteristik budaya sebagai “...a sensitivity of the possible ways in which different cultures function and interact...” (McLeod, 2004,: 245).

Dalam hal ini apabila kutipan diambil dari bahasa selain bahasa yang ditulis maka penulisannya dicetak miring.

Dalam kutipan yang berjumlah 40 kata atau lebih maka kutipan ditulis *tanpa tanda kutip* dan diketik dengan jarak satu spasi. Baris pertama diketik menjorok sama dengan kalimat pertama pada awal paragraf. Baris kedua dari kutipan itu ditulis menjorok sama dengan baris pertama.

Contoh-2:

Tannen (2007) menyatakan bahwa *discourse analysis* memerlukan kemampuan untuk menggabungkan berbagai pemahaman teori ke dalam satu kajian. Dia mengatakan bahwa:

Discourse analysis is uniquely heterogeneous among the many subdisciplines of linguistics. In comparison to other subdisciplines of the field, it may seem almost dismayingly diverse. Thus, the term "variation theory" refers to a particular combination of theory and method employed in studying a particular kind of data. (hlm. 33)

Terkait pengutipan langsung ini, proporsi kutipan langsung dalam satu halaman maksimal 1/4 halaman.

Apabila dalam pengutipan langsung ada bagian dari yang dikutip yang dihilangkan, penulisan bagian itu diganti dengan tiga buah titik (lihat contoh kutipan kurang dari 3 baris).

b. Sumber Kutipan Merujuk Sumber Lain

Jika sumber kutipan merujuk sumber lain atas bagian yang dikutip, sumber kutipan yang ditulis adalah sumber kutipan yang digunakan pengutip, tetapi dengan menyebut siapa yang mengemukakan pendapat tersebut.

Contoh:

Kutipan atas pendapat Hawes dari buku yang ditulis Muchlas Samani dan Hariyanto:

Hawes (dalam Samani dan Hariyanto, 2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa "*...when character is gone, all gone, and one of the richest jewels of life is lost forever*".

c. Penulisan Sumber Kutipan

Jika sumber kutipan mendahului kutipan langsung, maka cara penulisannya adalah nama penulis diikuti dengan tahun penerbitan dan nomor halaman yang dikutip. Tahun dan halaman diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

Gaffar (2012:34), mengemukakan bahwa "esensi dari *the policies of national education* adalah keputusan bahwa pendidikan merupakan prioritas nasional dalam membangun bangsa menuju masyarakat

Indonesia baru.”

Jika sumber kutipan ditulis setelah apa yang dikutip, maka nama penulis, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip semuanya diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

“Ekspektasi standar dan target ukuran kuantitatif yang lepas konteks bisa mendorong terjadinya simplifikasi proses pendidikan dan pengembangan perilaku instan” (Kartadinata, 2010: 51).

d. Kutipan dari Penulis Berjumlah Dua Orang dan Lebih

Jika penulis terdiri atas dua orang, nama keluarga kedua penulis tersebut harus disebutkan, misalnya: Sharp dan Green (1996). Apabila penulisnya lebih dari dua orang, untuk penulisan yang pertama, nama keluarga dari semua penulis ditulis lengkap. Namun, untuk penyebutan kedua dan seterusnya nama keluarga penulis pertama dan diikuti oleh dkk. Misalnya, McClelland dkk. (1960, hlm. 35). Perhatikan penggunaan titik setelah dkk.

e. Kutipan dari Penulis Berbeda dan Sumber Berbeda

Jika masalah dibahas oleh beberapa orang dalam sumber yang berbeda, cara penulisan sumber kutipan itu adalah seperti berikut. Perhatikan bahwa penyebutan nama penulis diurutkan berdasarkan urutan alfabet, bukan berdasarkan tahun terbit.

Contoh:

Beberapa studi tentang berpikir kritis membuktikan bahwa membaca dan menulis merupakan cara yang paling ampuh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Chaffee, dkk. 2002; Emilia, 2005; Moore & Parker, 1995).

f. Kutipan dari Penulis Sama dengan Karya yang Berbeda

Jika sumber kutipan itu adalah beberapa karya tulis dari penulis yang sama pada tahun yang sama, cara penulisannya adalah dengan menambah huruf a, b, dan seterusnya pada tahun penerbitan.

Contoh: (Suharyanto, 1998a, 1998b, 1998c).

g. Kutipan dari Penulis Sama dengan Sumber Berbeda

Jika kutipan berasal dari penutur teori yang sama, yang membuat

pernyataan yang sama, tetapi terdapat dalam sumber yang berbeda, cara penulisannya seperti berikut.

Contoh:

Menurut Halliday ada dua konteks yang berpengaruh terhadap penggunaan bahasa, yaitu (1) konteks situasi, yang terdiri atas *field*, *mode* atau *channel of communication* (misalnya bahasa lisan atau tulisan), dan *tenor* (siapa penulis/ pembicara kepada siapa); dan (2) konteks budaya yang direalisasikan dalam jenis teks (1985a, b, c).

h. Kutipan dari Tulisan Tanpa Nama Penulis

Jika sumber kutipan itu tanpa nama, penulisannya adalah sebagai berikut.

Contoh: (Tanpa nama, 2013, hlm. 18).

i. Kutipan Pokok Pikiran

Jika yang diutarakan adalah pokok-pokok pikiran seorang penulis, tidak perlu ada kutipan langsung, cukup dengan menyebut sumbernya.

Contoh:

Halliday (1985b) mengungkapkan bahwa setiap bahasa mempunyai tiga metafungsi, yaitu fungsi ideasional, interpersonal, dan fungsi tekstual.

Sebagai catatan, perlu diingat bahwa model kutipan tidak mengenal adanya catatan kaki untuk sumber dengan berbagai istilah seperti *ibid.*, *op.cit.*, *loc.cit.* *vide*, dan seterusnya. Catatan kaki diperbolehkan untuk memberikan penjelasan tambahan terhadap suatu istilah yang ada pada teks tetapi tidak mungkin ditulis pada teks karena akan mengganggu alur uraian. Nama penulis dalam kutipan adalah nama belakang atau nama keluarga dan ditulis sama dengan daftar rujukan.

4. Penulisan Daftar Rujukan atau Referensi

Istilah daftar rujukan atau referensi digunakan dalam panduan ini sesungguhnya untuk menekankan bahwa sumber-sumber yang dikutip pada bagian tubuh (isi) teks dipastikan ditulis pada daftar rujukan atau referensi, begitu pula sebaliknya. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mendorong dan meminimalkan potensi praktik plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah.

Beberapa catatan umum yang perlu diperhatikan dalam penulisan

daftar rujukan dengan menggunakan sistem APA antara lain sebagai berikut.

- a. Memasukkan nama keluarga semua penulis dan inisialnya sampai dengan tujuh penulis. Apabila lebih dari tujuh, yang ditulis adalah sampai penulis yang keenam kemudian diberi tanda titik tiga kali lalu dituliskan nama penulis terakhirnya sebelum tahun penulisan.
- b. Jika ada nama keluarga dengan inisial penulis yang mirip, nama lengkap inisialnya ditulis dalam kurung sebelum tahun penulisan.
- c. Untuk penulis berupa kelompok atau institusi, nama institusinya ditulis dengan jelas.
- d. Untuk rujukan pada buku yang disunting, masukkan nama penyunting di posisi penulis, dan berikan tulisan (Penyunting).
- e. Keterangan tahun penerbitan ditulis di dalam kurung dengan didahului dan diakhiri tanda titik. Untuk jenis rujukan berupa majalah, newsletter, tuliskan tahun jelas dan tanggal lengkap publikasinya, yang dipisahkan oleh koma dan diikuti nomor dalam tanda kurung.
- f. Apabila tidak ada keterangan waktu penulisan, tuliskan t.t. di dalam kurung.
- g. Terkait judul buku, artikel atau bab, huruf kapital hanya dipergunakan untuk kata pertama pada judul dan subjudul bila ada, dan kata yang masuk kategori proper noun.
- h. Untuk judul jurnal, newsletter, dan majalah, judul ditulis dengan kombinasi huruf kapital dan huruf kecil. Sementara itu, nama sumbernya dicetak miring.
- i. Identitas kota penerbitan ditulis dengan jelas diikuti dengan nama penerbitnya.

Beberapa contoh teknis penulisan daftar rujukan atau referensi dengan sistem APA yang disesuaikan dengan Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

a. Sumber dari Buku

Penulisan daftar rujukan yang berupa buku dalam sistem APA mengikuti urutan seperti berikut, yakni:

- nama belakang penulis;
- nama depan (inisialnya saja);

- tahun penerbitan (dalam kurung, diawali dan diakhiri titik);
- judul buku dicetak miring (huruf pertama dari judul sumber ditulis dengan huruf kapital, kecuali preposisi, konjungsi, dan partikel), diakhiri dengan titik;
- edisi (kalau ada), kota tempat penerbitan, diikuti oleh titik dua dan penerbit.

Contoh-contoh spesifik penulisan daftar rujukan buku dengan beberapa variasi dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

1) Buku ditulis oleh satu orang:

Poole, M.E. (1976). *Social Class and Language Utilization at The Tertiary Level*. Brisbane: University of Queensland.

2) Buku ditulis oleh dua orang atau tiga orang:

Burden, P.R. & Byrd, D.M. (2010). *Methods for Effective Teaching*. Boston: Pearson.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.

3) Buku ditulis oleh lebih dari tiga orang:

Emerson, L. dkk. (2007). *Writing Guidelines for Education Students*. Melbourne: Thomson.

4) Sumber yang ditulis oleh satu orang dalam buku yang berbeda:

Halliday, M.A.K. (1985a). *Spoken and Written Language*. Geelong: Deakin University Press.

Halliday, M.A.K. (1985b). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.

Halliday, M.A.K. (1985c). *Part A. Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social Semiotic Perspective*. Melbourne: Deakin University Press.

5) Penulis sebagai penyunting:

Philip, H.W.S. & Simpson, G.L. (Penyunting). (1976). *Australia in the World of Education Today and Tomorrow*. Canberra: Australian National Commission.

6) Sumber merupakan bab dari buku:

Coffin, C. (1997). *Constructing and Giving Value to the Past: An*

Investigation into Secondary School History. Dalam F. Christie & J.R. Martin (Penyunting), *Genre and Institutions: Social Processes in the Workplace and School* (hlm. 196 - 231). New York: Continuum.

b. Sumber dari Artikel Jurnal

Penulisan artikel jurnal dalam daftar rujukan mengikuti urutan sebagai berikut:

- 1) nama belakang penulis;
- 2) nama depan penulis (inisialnya saja);
- 3) tahun penerbitan (dalam tanda kurung diawali dan diikuti tanda titik);
- 4) judul artikel (ditulis tidak dicetak miring dan huruf pertama dari setiap kata dalam judul ditulis dengan huruf kapital, kecuali preposisi, konjungsi, dan partikel);
- 5) judul jurnal (dicetak miring dan setiap huruf pertama dari setiap kata dalam nama jurnal ditulis dengan huruf kapital, kecuali preposisi, konjungsi, dan partikel) diikuti dengan koma;
- 6) nomor volume dengan angka Arab;
- 7) nomor penerbitan ditulis dengan angka Arab di antara tanda kurung;
- 8) nomor halaman mulai dari nomor halaman pertama sampai dengan nomor terakhir.

Contoh:

Setiawati, L. (2012). A Descriptive Study on the Teacher Talk at an EYL Classroom. *Conaplin Journal: Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 1, 1 : 76 – 178. doi : <http://dx.doi.org/10.17509/ijal.v1i2.83>

c. Selain dari sumber Buku dan Artikel Jurnal

Beberapa contoh penulisan daftar rujukan dengan sumber tulisan selain buku dan artikel jurnal disampaikan di bawah ini.

1) Skripsi, tesis, atau disertasi:

Rakhman, A. (2008). *Teacher and Students' Code Switching in English as a Foreign Language (EFL) Classroom*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

2) Publikasi departemen atau lembaga pemerintah:

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Petunjuk Pelaksanaan Beasiswa dan Dana Bantuan Operasional*. Jakarta: Depdikbud.

3) Dokumen atau laporan:

Panitia Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. (1983). *Laporan Penilaian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta: Depdikbud.

4) Makalah dalam prosiding konferensi atau seminar:

Sudaryat, Y. (2013). "Menguak Nilai Filsafat Pendidikan Sunda dalam Ungkapan Tradisional sebagai Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah". Dalam M. Fasya & M. Zifana (Penyunting), *Prosiding Seminar Tahunan Linguistik Universitas Pendidikan Indonesia* (hlm. 432-435). Bandung: UIN BANDUNG Press.

5) Artikel Surat kabar:

Sujatmiko, I. G. (2013, 23 Agustus). "Reformasi, Kekuasaan, dan Korupsi". *Kompas*, hlm. 6.

6) Sumber dari internet

Karya perorangan:

Thomson, A. (1998). *The Adult and the Curriculum*. [Online]. Diakses dari <http://www.ed.uiuc.edu/EPS/PES/Yearbook/1998/thompson.htm>.

Pesan dalam forum *online* atau grup diskusi *online*:

Pradipa, E. A. (2010, 8 Juni). "Memaknai Hasil Gambar Anak Usia Dini" [Forum *online*]. Diakses dari <http://www.paud.int/gambar/komentar/Weblog/806>.

Posel dalam mailing list:

Riesky (2013, 25 Mei). "Penelitian Kualitatif dalam Pengajaran Bahasa" [Posel *mailing list*]. Diakses dari <http://bsing.yahoo.com/group/ResearchMethods/message/581>

Ada beberapa catatan penting yang harus dicermati dari penulisan daftar rujukan atau referensi di atas.

- a. Contoh-contoh di atas merupakan pola rujukan dari beberapa jenis dokumen yang sering dipergunakan dalam karya ilmiah. Tidak semua dicontohkan pada panduan ini. Untuk jenis-jenis sumber rujukan khusus lainnya, silakan mengacu pada buku *Publication Manual of the American Psychological Association* (2010) edisi keenam.
- b. Beberapa contoh di atas tidak merupakan sumber yang benar-benar nyata dan dapat diakses. Penulisan sumber-sumber tersebut hanya untuk keperluan pemberian contoh semata.
- c. Bagi penulisan karya ilmiah yang menggunakan bahasa Inggris, silakan ikuti sistem APA sesuai aslinya dalam bahasa Inggris.

BAB VI

ISU ORISINALITAS DAN PLAGIARISME

A. Pentingnya Orisinalitas Tulisan

Istilah orisinalitas tulisan mengemuka di sekitar tahun 1500-an di Inggris. Saat itu istilah orisinalitas mengacu pada pengertian bahwa hasil tulisan yang dibuat seseorang tidak pernah dibuat sebelumnya oleh orang lain secara tertulis. Isu orisinalitas ini mengemuka hingga mendorong munculnya kesadaran akan pentingnya melindungi orisinalitas pemikiran atau tulisan seseorang secara hukum di akhir tahun 1790-an (Sutherland-Smith, 2008).

Orisinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik terutama pada tingkat doktoral (Murray, 2002). Karya ilmiah, khususnya skripsi, tesis, atau disertasi semaksimal mungkin harus memperlihatkan sisi orisinalitasnya. Sebuah skripsi, tesis, atau disertasi bisa dikatakan orisinal apabila memenuhi beberapa kriteria seperti yang diajukan oleh Murray (2002; Phillips & Pugh, 1994) sebagai berikut:

1. penulis mengatakan sesuatu yang belum pernah dikatakan oleh orang lain;
2. penulis melakukan karya empiris yang belum dilakukan sebelumnya;
3. penulis menyintesis hal yang belum pernah disintesis sebelumnya;
4. penulis membuat interpretasi baru dari gagasan atau hasil karya orang lain;
5. penulis melakukan sesuatu yang baru dilakukan di negara lain, tetapi di belum dilakukan di negaranya;
6. penulis mengambil teknik yang ada untuk mengaplikasikannya dalam bidang atau area yang baru;
7. penulis melakukan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu dengan

menggunakan berbagai metodologi;

8. penulis meneliti topik yang belum diteliti oleh orang dalam bidang ilmu yang ditekuninya;
9. penulis menguji pengetahuan yang ada dengan cara orisinal;
10. penulis menambah pengetahuan dengan cara yang belum dilakukan sebelumnya;
11. penulis menulis informasi baru untuk pertama kali;
12. penulis memberi eksposisi terhadap gagasan orang lain;
13. penulis melanjutkan hasil sebuah karya yang orisinal.

B. Pengertian Plagiarisme

Kata plagiarisme sesungguhnya berasal dari sebuah kata dari bahasa Latin *plagiarius*, yang artinya seseorang yang menculik anak atau budak orang lain. Istilah ini kemudian mulai mengemuka dan umum dipakai untuk menggambarkan apa yang kadang-kadang disebut sebagai “pencurian karya sastra” sekitar tahun 1600-an (Weber-Wulff, 2014).

Pemerintah Indonesia sendiri melalui Permendiknas No. 17 tahun 2010 mendefinisikan plagiat sebagai perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai (hlm. 2).

Di berbagai universitas di belahan bumi ini, isu plagiarisme mulai mendapatkan perhatian yang serius. Istilah plagiarisme kerap dimaknai sebagai *academic cheating* atau kecurangan akademik, dengan berbagai asosiasi makna seperti kebohongan, pencurian, ketidakjujuran, dan penipuan (Sutherland-Smith, 2008).

Pada mulanya, plagiarisme memang tidak dianggap sebagai masalah serius pada masa lalu. Mengambil ide hasil pemikiran orang lain

dan menuliskannya kembali dalam tulisan baru menjadi hal yang didorong sebagai bentuk realisasi konsep *mimesis* (imitasi) oleh para penulis terdahulu. Pandangan yang mengemuka saat itu adalah bahwa pengetahuan atau pemikiran mengenai kondisi manusia harus dibagikan oleh semua orang, bukan untuk mereka miliki sendiri (Williams, 2008). Namun, dalam konteks dunia akademik sekarang ini tindakan tersebut perlu dihindari karena dapat membawa masalah serius bagi para pelakunya.

C. Bentuk-bentuk Tindakan Plagiat

Tindakan yang dapat masuk ke dalam jenis plagiat cukup beragam dan luas. Jenis-jenis tindakan tersebut menurut Weber-Wulff (2014) meliputi tindakan-tindakan atau hal-hal berikut ini.

1. *Copy & paste*. Tindakan ini adalah yang paling populer dan sering dilakukan. Plagiator mengambil sebagian porsi teks yang biasanya dari sumber daring (*online*) kemudian dengan dua *double keystrokes* (CTRL + C dan CTRL + V) salinan dokumen kemudian diambil dan disisipkan ke dalam tulisan yang dibuat. Dari penggabungan dokumen ini sebenarnya dosen sering kali dapat melihat kejomplangan ide dan gaya penulisan. Di bagian tertentu tulisan terlihat sangat baik sementara di bagian lainnya tidak.
2. *Penerjemahan*. Penerjemahan tanpa mengutip atau merujuk secara tepat juga sering dilakukan. Plagiator biasanya memilih bagian teks dari bahasa sumber yang akan diterjemahkan kemudian secara manual atau melalui perangkat lunak penerjemah melakukan penerjemahan ke dalam draf kasar. Tak jarang karena menggunakan perangkat lunak yang tidak peka terhadap konteks kalimat, misalnya, hasil terjemahan pun menjadi rancu.
3. *Plagiat terselubung*. Yang dimaksud plagiat terselubung di sini adalah tindakan mengambil sebagian porsi tulisan orang lain untuk kemudian mengubah beberapa kata atau frasa dan menghapus sebagian lainnya tanpa mengubah sisa dan konstruksi teks lainnya.
4. *Shake & paste collections*. Tindakan ini mengacu pada

pengumpulan beragam sumber tulisan untuk kemudian mengambil darinya ide dalam level paragraf bahkan kalimat untuk menggabungkannya menjadi satu. Sering kali hasil teks dari penggabungan ini tidak tersusun secara logis dan menjadi tidak koheren secara makna.

5. *Clause quilts*. Tindakan ini adalah mencampurkan kata-kata yang dibuat dengan potongan tulisan dari sumber-sumber yang berbeda. Potongan teks dari berbagai sumber digabungkan dan tak jarang sebagian merupakan kalimat yang belum tuntas digabung dengan potongan lain untuk melengkapinya. Beberapa ahli menamakannya *mosaic plagiarism*.
6. *Plagiat struktural* Jenis tindakat plagiat ini adalah terkait peniruan pola struktur tulisan, dari mulai struktur retorika, sumber rujukan, metodologi, bahkan sampai tujuan penelitian.
7. *Pawn sacrifice*. Tindakan ini merupakan upaya mengaburkan berapa banyak bagian dari teks yang memang digunakan walaupun penulis menuliskan sumber kutipannya. Sering kali bagian teks dari sumber lain yang dikutip dan diberi pengakuan hanya sebagian kecil saja, padahal bagian yang diambil lebih dari itu.
8. *Cut & slide*. Pada dasarnya mirip dengan *pawn sacrifice* dengan sedikit perbedaan. Plagiator biasanya mengambil satu porsi teks dari sumber lain. Sebagian teks tersebut dikutip dan diberi pengakuan dengan cara yang benar dengan kutipan langsung, sementara sebagian lain yang jelas-jelas diambil langsung tanpa modifikasi dibiarkan begitu saja masuk dalam tulisannya.
9. *Self-plagiarism*. Jenis tindakan ini adalah menggunakan ide dari tulisan-tulisan sendiri yang telah dibuat sebelumnya namun menggunakannya dalam tulisan baru tanpa kutipan dan pengakuan yang tepat. Walaupun penulis merasa bahwa ide tersebut adalah miliknya dalam tulisan sebelumnya dan dapat menggunakannya secara bebas sesuai keinginannya, hal ini dianggap sebagai praktik akademik yang tidak baik.

10. *Other dimensions*. Jenis-jenis tindakan plagiat lainnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Plagiat dapat menjiplak dari satu sumber atau lebih, atau menggabungkan dua atau lebih bentuk plagiat yang disebutkan di atas dalam tulisan yang dia buat. Yang pasti, tindakan plagiat masih memungkinkan untuk berkembang dengan modifikasi dimensi dari tindakannya.

D. Sanksi bagi Tindakan Plagiat

Apabila memang terbukti secara jelas dan sah seseorang melakukan plagiarisme dalam karya ilmiahnya, pihak Universitas akan melakukan tindakan tegas dengan merujuk pada aturan yang berlaku, yakni Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Dalam aturan tersebut, pada Pasal 12 Ayat 1 dan 2 dinyatakan secara eksplisit mengenai sanksi tindakan plagiat baik untuk mahasiswa, dosen, peneliti, maupun tenaga kependidikan.

Menurut Pasal 12 Ayat 1 disebutkan bahwa mahasiswa yang terbukti melakukan tindakan plagiat dapat diberikan sanksi berupa:

1. teguran;
2. peringatan tertulis;
3. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
4. pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
5. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
6. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
7. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

Sementara itu, sanksi bagi dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang terbukti melakukan tindakan plagiat menurut Pasal 12 Ayat 2 dapat berupa:

1. teguran;

2. peringatan tertulis;
3. penundaan pemberian hak dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
4. penurunan pangkat dan jabatan akademik/fungsional;
5. pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar/profesor/ahli peneliti utama bagi yang memenuhi syarat;
6. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
7. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
8. pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

Pada Pasal 12 Ayat 3 peraturan yang sama disebutkan juga bahwa: Apabila dosen/peneliti/tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f, huruf g, dan huruf h menyandang sebutan guru besar/profesor/ahli peneliti utama, maka dosen/peneliti/tenaga kependidikan tersebut dijatuhi sanksi tambahan berupa pemberhentian dari jabatan guru besar/profesor/ahli peneliti utama oleh Menteri atau pejabat yang berwenang atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat melalui Koordinator Perguruan Tinggi Swasta.

DAFTAR RUJUKAN

1. Buku dan Artikel Jurnal:

- Abu Ahmadi, (1991); *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- American Psychological Association. (2010). *Publication Manual of the American Psychological Association*. (Edisi Keenam.). Washington: American Psychological Association.
- Anker, S. (2009). *Real Essays With Readings: Writing Project for College, Work, and Everyday Life*. Boston: Bedford/St. Martin's.
- Anker, S. (2010). *Real Writing With Readings: Paragraphs and Essays for College, Work, and Everyday Life*. (Edisi Kelima). Boston: Bedford/St. Martin's.
- Arifin, E. Zainal. (2003), *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Gramedia.
- Bambang Dwiloka dan Rati Riana. (2005) *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Blackwell, J. & Martin, J. (2011). *A Scientific Approach to Scientific Writing*. New York: Springer.
- Bryant, M.T. (2004). *The Portable Dissertation Advisor*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Burton, L.J. (2002). *An Interactive Approach to Writing Essays and Research Reports in Psychology*. Milton: John Wiley and Sons Australia, Ltd.
- Cavana, R. Y., Delahaye, B. L., & Sekaran, U. (2001). *Applied business research: qualitative and quantitative methods*. Singapore: John Wiley & Sons.
- Carbone II, S.A. (2009) The Value of Homework: Is Homework an Important Tool for Learning in the Classroom?. *Student Pulse Journal*. 7 (12); 255.
- Cargill, M. & O'Connor, P. (2009). *Writing Scientific Research Articles: Strategy and Steps*. West Sussex: Wiley-Blackwell.
- Chaffee, J., McMahon, C. & Stout, B. (2002). *Critical Thinking Thoughtful Writing*. (Edisi Kedua). New York: Houghton Mifflin Company.
- Crasswell, G. (2005). *Writing for Academic Success: A Postgraduate Guide*. London: Sage.
- Creswell, J.W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Edisi Ketiga). Thousand Oaks: Sage.
- Creswell, J.W. (2011). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.

- Derewianka, B. (1990). *Exploring How Texts Work*. Rozelle: PETA.
- Emilia, E. (2005). *A Critical Genre-Based Approach to Teaching Academic Writing in a Tertiary EFL Context in Indonesia*. Disertasi, Melbourne University.
- Emilia, E. (2008). *Menulis Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alpha Beta.
- Evans, D., Gruba, P. & Zobel, J. (2014). *How to Write a Better Thesis*. Dordrecht: Springer.
- Fabb, N. & Durant, A. (2005). *How to Write Essays and Dissertations: A Guide for English Literature Students*. (Edisi Kedua). Harlow: Pearson.
- Gaffar, M.F. (2012). *Dinamika Pendidikan Nasional*. Bandung: UPI Press.
- Gerot, L. (1998). *Making Sense of Text*. Goald Coast Mail Centre: Gerd Stabnlner, AEE Antipodean Educational Enterprise.
- Good, T. and J. Brophy. 2003. *Looking in Classroom*. 9th ed. Allyn and Bacon, Boston.
- Hallen, A. (2015) *Bimbingan dan Konseling*. Edisi Revisi . Jakarta: Quantum Teaching. (2005), 177.
- Halliday, M.A.K. (1985a). *Spoken and Written Language*. Geelong: Deakin University Press.
- Halliday, M.A.K. (1985b). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. (1985c). *Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social Semiotic Perspective*. Melbourne: Deakin University Press.
- Hartley, J. (2008). *Academic Writing and Publishing: A Practical Handbook*. Oxon: Routledge.
- Harvey, M. (2003). *The Nuts and Bolts of College Writing*. Indianapolis: Hackett Publishing Company.
- Hill, S., S. Spencer, R. Alston, and J. Fitzgerald. (1986). Homework policies in the schools. *Journal Education* 107 (1): 58.
- Hasnun, Anwar. 2007. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Absolut: Yogyakarta.
- Jay, R. 2006. *Menulis Proposal dan Laporan*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Jogiyanto Hartono, 2004, *Analisis dan Desain*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Kartadinata, S. (2010). *Isu-isu Pendidikan: Antara Harapan dan Kenyataan*. Bandung: UIN BANDUNG Press.
- Marshall, C. & Rossman, G.B. (2006). *Designing Qualitative Research*. (edisi kedua). Thousand Oaks: Sage.
- Martin, J. (1985). *Factual Writing*. Melbourne: Deakin University Press.
- McClain, M. & Roth, J.D. (1999). *Schaum's Quick Guide to Writing Great Essays*. New York: McGraw Hill.
- McLeod, J. (2004). *An Introduction to Counseling*. New York: McGraw Hill.

- McWhorter, K.T. (2012). *Successful College Writing: Skills, Strategies, Learning Styles*. Boston: Bedford/ St. Martin's.
- Mergendoller, J. R. , Maxwell, N. L. , & Bellisimo, Y. (2006). The Effectiveness of Problem-Based Instruction: A Comparative Study of Instructional Methods and Student Characteristics. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(2).
- Moore, N.B. & Parker, R. (1995). *Critical Thinking*. (Edisi Keempat). Montain View: Mayfield Publishing Company.
- Murray, R. (2002). *How to Write a Thesis*. Maidenhead: Open University Press.
- Natawidjaja, Rochman. (1990) *Fungsi Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan: Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada FIP IKIP Bandung*. .
- Paltridge, B. & Starfield, S. (2007). *Thesis and Dissertation Writing in a Second Language: A Handbook for Supervisors*. London: Routledge.
- Phillips, E.M. & Pugh, D.S. (1994). *How to Get a Ph.D.: A Handbook for Students and Supervisors*. Buckingham: Open University Press.
- Rudestam, K.E. & Newton, R.R. (1992). *Surviving Your Dissertation*. London: Sage.
- Samani, M. & Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Savage, A. & Mayer, P. (2005). *Effective Academic Writing 2: The Short Essay*. New York: Oxford University Press.
- Sekaran, Uma.(2003) *Research Method For Business: A Skill Building Approach*. New York: John Wileyand Sons, Inc.
- Silverman, D. (2005). *Doing Qualitative Research*. (Ed- II). London: Sage.
- Sternberg, R. J. (1988). *The Psychologist's Companion: A Guide to Scientific Writing for Students and Researchers*. Leichester: Cambridge University Press.
- Shertzer , B & Stone, S.C. *Fundamentals of Counseling*. Philadelphia: Houghton Mifflin Company. (1980), 431.
- Sutherland-Smith, W. (2008). *Plagiarism, the Internet and Student Learning: Improving Academic Inegrity*. New York: Routledge.
- Tannen, D. (2007). *Talking Voices: Repetition, Dialogues, and Imagery in Conversation Discourse*. (edisi kedua). Cambridge: Cambridge University Press.
- Warburton, N. (2006). *The Basics of Essay Writing*. New York: Routledge.
- Weber-Wulff, D. (2014). *False Feathers: A Perspective on Academic Plagiarism*. Heidelberg: Springer.

Williams, H. (Penyunting). (2008). *Plagiarism: Issues That Concern You*. Farmington Hills: Gale.

Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi pendidikan*. (Grasindo: Jakarta, 2005), 27.

2. Peraturan Perundangan:

UPI (2018) *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*: Bandung: UPI.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015, tentang Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

PPs.UIN SGD. (2019) *Panduan penulisan Tesis Disertasi*. Bandung: PPs. UIN SGD Bandung. (2019), 33.

UIN SGD, 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: UIN SGD.

3. Sumber Online dan Bentuk Lain:

Carbone II, S.A. (2009) The Value of Homework: Is Homework an Important Tool for Learning in the Classroom?. *Student Pulse Journal* Vol. No. 12. Tersedia di <http://www.studentpulse.com/> Diakses 10 Juni 2020

Kusuma Dewi, Agustus (2019) *Perbedaan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Tersedia dalam: <https://www.academia.edu/40027927/JenisKaryaIlmiah>

Purdue University. (t.t.). *Annotated Bibliographies*. Diakses dari <https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/614/1/>.

Robertus Wahyudi Triweko (2007) *Developing and Writing a Research Proposal*. disarikan dari buku Max Mmuya. Bahan presentasi, Pelatihan Peneliti Muda Puslitbang Sumber Daya Air Bandung, 1 – 2 September 2010). Tersedia dalam. https://www.academia.edu/6052148/Menyusun_Proposal_Penelitian_Triweko

University of New England. (t.t.). *Writing an Annotated Bibliography*. Diakses dari: http://www.une.edu.au/_data/assets/pdf_file/0008/11132/WE_Writing-an-annotated-bibliography.pdf.

PROFIL PENULIS



Dr. H. A. Rusdiana, Drs., MM. Lahir di Puhun Ciamis, tanggal 21 April 1961, merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Sukarta (Alm), dengan Ibu Junirah. Sejak kecil mengikuti orang tua di Dusun Puhun Desa Cinyasag Kec. Panawangan Kab. Ciamis. Pendidikan: Sekolah Dasar di SD Cinyasag I, tahun 1975.

Madrasah Tsanawiyah di Panawangan Ciamis lulus tahun 1979, Madrasah Aliyah Bandung lulus 1982, S-1, Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 1987, S-2 Magister Manajemen Institut Manajemen Indonesia Jakarta lulus tahun 2002. dan menyelesaikan S-3 Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Islam Nusanantara Bandung, lulus tahun 2012, dengan Disertasi “Implentasi Kebijakan WASDALBIN Menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi” (Penelitian di Kopertais Wil. I Jakarta, Wil II Jabar-Banten, Wil III Yogya dan Wil. IV Surabaya).

Motto “belajar dan mengabdikan”, Mengabdikan sebagai Dosen Manajemen Pendidikan pada Fak. Tarbiyah dan Keguruan dan Pascasarjana UIN Bandung. Pangkat Lektor Kepala Golongan IV/c. TMT April 2019. Bidang Web dan Jurnal Kopertais Wil II Jabar Banten. Pimred Jurnal I’TIBAR Kopertais Wil II Jabar Banten (2015-sek).

Mengajar di S1: Kebijakan Pendidikan-Manaj Kantor-Etika Komunikasi Organisasi di S2; Organisasi Lembaga Pendidikan-Manajemen SDM Pendidikan - Sistem Informasi Manajemen Pendidikan-Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menulis Buku Ajar: Pengantar Manajemen (Tresna Bhakti, 2002), Manajemen SDM (Tresna Bhakti, 2007), Ilmu Sosisl dan Budaya Dasar (Tresna Bhakti, 2008), Pendidikan Kewarganegaraan (Tresna Bhakti, 2009), Sosiologi Pendidikan (BatiC 2010), Antropologi Pendidikan (BatiC 2011); Kebijakan Pendidikan (Lemlit UIN SGD, 20014); Organisasi Lembaga Pendidikan (PPs. UIN SGD, 2015); Manajemen Kantor (Lemlit UIN SGD, 2016). Manjemen Kewirausahaan (UHS, 2017). Filsafat Ilmu (Lemlit UIN SGD, 2018). Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Lemlit UIN SGD, 2018).

Menulis Buku teks: Dasar-Dasar Manajemen (Pustaka Tresna Bhakti Bandung, 2002); Manjemen Sumber Daya Manusia (Pustaka Tresna Bhakti, 2008); Manjemen Sumber Daya Manusia (Arsad Bandung, 2012); Manajemen Kewirausahaan Kontemporer (Arsad, 2012); Pendidikan Kewirausahaan (Insan Komunika Bandung, 2012); Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan (Insan Komunika Bandung, 2012); Manajemen Kurikulum (Arsad Bandung, 2013); Manajemen Keuangan Sekolah (Arsad Bandung, 2013); Konsep Inovasi Pendidikan (Bandung, 2014); Kewirausahaan (Pustaka Setia, 2014); Manajemen Perkantoran Modern (Insan Komunika, 2014); Asas-asas Manajemen berwawasan Global (Pustaka Setia, 2014); Sistem Informasi Manajemen (Pustaka Setia, 2014); Manajemen Operasi (Pustaka Setia, 2014); Pendidikan Nilai (Pustaka Setia, 2014); Kebijakan Pendidikan (Pustaka Setia, 2015); Pendidikan Multikultural (Pustaka Setia, 2015); Evaluasi Pembelajaran (Pustaka Setia, 2015); Manajemen Konflik (Pustaka Setia, 2015); Pengelolaan Pendidikan (Pustaka Setia, 2015); Pendidikan

Profesi Keguruan (Pustaka Setia, 2015); [Manajemen Pendidikan dan Pelatihan](#) (Pustaka Setia, 2015). Manajemen Perubahan (Pustaka Setia, 2016); Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan (Pustaka Setia, 2016); Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan (Pustaka Setia, 2017); Komunikasi Informasi Teknologi Pendidikan (Pustaka Setia, 2017); Manajemen Evaluasi Program Pendidikan (Pustaka Setia, 2017); Auditing Syaria'ah (Pustaka Setia, 2018). Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan (Pustaka Setia, 2019). Manajemen Pendidikan Karakter (Pustaka Setia, 2019).

Penelitian: Perubahan Sosial Keagamaan di Jawa Barat (Skripsi 1987). Strategi Pengembangan IAIN Bandung (Tesis, 2002); Profil Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN SGD Bandung. (Studi Analisis tentang Latar belakang Fotensi, Model Motivasi Pengembangan Diri Mahasiswa). (2009); Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) (Penelitian di MTs Al-Mishbah Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung) (2010); Strategi Akselerasi peningkatan Mutu Jurusan/Program Studi di Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi UIN SGD Bandung. (2011); Implementasi Kebijakan WASDALBIN menuju akuntabilitas PT. (Disertasi) (2012); Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Wirausaha Produk Beras Ketan (di Desa Cinyasag Kec. Panawangan Kab. Ciamis). (2012); Studi Evaluatif Pembelajaran MK Ke-Islaman di Fak. Sains dan Teknologi UIN SGD.(2013); Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Balajar Usaha (KBU) Di Pusat Kediatan Balajar Masyarakat Tresna Bhakti Ds. Cinyasag Kec. Panawangan Kab. Ciamis (2013); Penerapan Pendidikan Karakter melalui pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM) di MTs. Al-Mishbah Cipadung Bandung. (2014); Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan di Desa Cinyasag Kec. Panawangan Kab. Ciamis, (2015); Implementasi Kebijakan EMIS, menuju Akuntabilitas PTKIS Jabar-Banten (2016); Peran Pimpinan PTKIS dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum KKNi, menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi (2017); Kesiapan PTKIS dalam Mendukung Implementasi Kebijakan SKPI (2018). Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) PTKIS Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten (2019). Menulis Jurnal tidak kurang dari 25 Jurnal Nasional dan internasional. 45 Judul bisa diakses di digilib UIN SGD Bandung http://digilib.uinsgd.ac.id/view/creators/A=2E_Rusdiana=3AA=2E_Rusdiana=3A=3A.html

Pengabdian kepada masyarakat

Mendirikan, membina dan mengembangkan Yayasan Sosial Dana Pendidikan Al-Misbah Cipadung-Bandung yang menyelenggarakan pendidikan Diniyah, RA, MI, dan MTs, sejak tahun 1984-2014 Sekretaris. 2014-2017 Ketua Yayasan 2014-sd. sek Pembina Yayasan. Garapan khusus “Bina Desa” melalui Yayasan Pengembangan Swadaya Masyarakat Tresna Bhakti, yang didirikannya sejak tahun 1994 dan sekaligus sebagai Pendiri. Kantor Pusat Jl. Kosambi No 72 Cibiru-Bandung- Cabang Ds. Cinyasag-Panawangan Kabupaten Ciamis. Ketua Yayasan (1994-2015) Pembina Yayasan, 2015-sekarang. Kegiatannya

pembinaan dan pengembangan asrama mahasiswa pada setiap tahunnya tidak kurang dari 50 mahasiswa di Asrama Tresna Bhakti Cibiru Bandung. Membina dan mengembangkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM. Di Cinyasag-Panawangan Ciarnis: Taman Kanak-Kanak-Pendidikan Usia Dini – Taman Penitipan Anak (TPA)–Kelompok Bermain (KOBEB)–Pendidikan Kesetaraan Paket A (SD) – Paket B (SMP) – Paket C (SMA). Pendidikan Keterampilan. Tahun 2008-2012. Penyelenggara Kelas Jauh Institut Pendidikan Tinggi Al-Qur'an (IPTQ) Jakarta Program S1 dan S2 Prodi Manajemen Pendidikan Islam, meluluskan S1 32 Sarjana dan 30 Magister.